

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA OLEH GURU PAI
DI SMP NEGERI 10 LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam



Oleh :

SURYONO
NIM. 19871027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2021

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA OLEH GURU PAI
DI SMP NEGERI 10 LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (S.2)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH

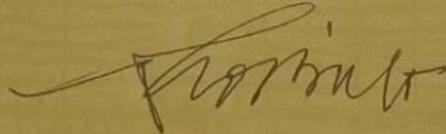
**SURYONO
NIM. 19871027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021 M/1443 H**

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

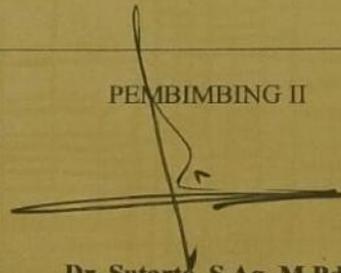
Nama : **SURYONO**
NIM. : 19871027
Angkatan : 2019/2020

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.
NIP. 195608051983031009

PEMBIMBING II



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197409212000031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

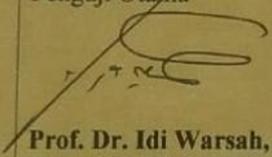
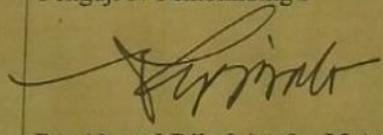
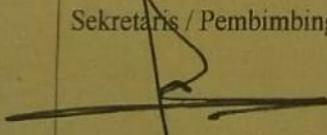


Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197409212000031003

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG TESIS**

Tesis yang berjudul “ **Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong.**” Yang ditulis oleh **SURYONO**, NIM. 19871027, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Sidang Tesis.

Curup, September 2021

Ketua  H. Rifanto Bin Ridwan, Ph.D. NIDN. 02027127403	Tanggal 12/9/21
Penguji Utama  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009	Tanggal 11/2021 /09
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. NIP. 195608051983031009	Tanggal 11/2021 /05
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. NIP. 197409212000031003	Tanggal 11/2021 /05

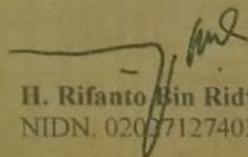
HALAMAN PENGESAHAN
NO. 782 /In.34/PS/PP.009/.....09...../2021

Tesis yang berjudul "Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong." Yang ditulis oleh SURYONO, NIM. 19871027, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 10 September 2021 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam Sidang Tesis.

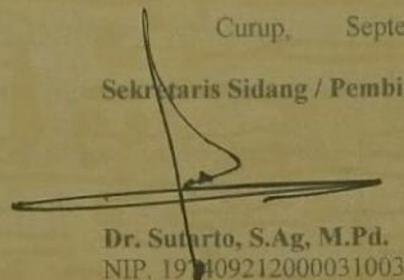
Curup, September 2021

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang / Pembimbing II

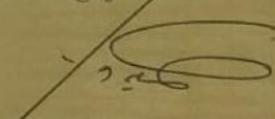


H. Rifanto Bin Ridwan, Ph.D.
NIDN. 02037127403



Dr. Suturto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197409212000031003

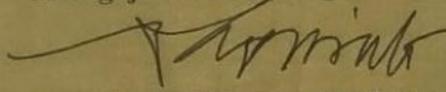
1. Penguji Utama



Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 197504152005011009

11 / 2021
/ 05

2. Penguji I / Pembimbing I



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.
NIP. 195608051983031009

11 / 2021
/ 05



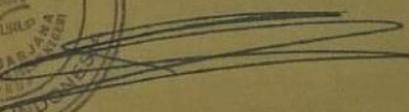
Rektor IAIN Curup



Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197112111999031004



Curup, September 2021
Direktur Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini ;

Nama : SURYONO
NIM : 19871027
Tempat / Tgl. Lahir : Lubuk Linggau, 05 September 1979

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong, benar-benar asli karya saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila kemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Curup, 05 September 2021

Yang menyatakan,



SURYONO
NIM. 19871027

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam sebagai petunjuk yang benar dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Tesis ini berjudul : **“Pembinaan Akhlak Siswa oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong.”** Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Prodi. Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana IAIN Curup.

Penulisan Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmad dari Allah SWT.

Atas terselesainya Tesis ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus dan ikhlas sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag., selaku Guru Besar IAIN Curup.
3. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Guru Besar IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Prodi. Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup, Sekaligus selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Tesis ini.
6. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag., selaku pembimbing I, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun Tesis ini.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
8. Ayahanda Suwarno (Alm) dan Ibunda Tukini (Almh) tercinta yang semasa hidupnya telah memberikan kasih sayang, memelihara dan membesarkan dari kecil hingga sekarang, dan memberi dorongan moril, materil, motivasi, bimbingan, nasehat serta doa .
9. Isteriku tercinta Ratna Dewi, dan anak-anakku tersayang Bintang Muhammad Hakim, Hanifah Ratu Pelangi, Mentari Ratu Islami dan Arsy Ratu Izzati yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Prodi. Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2019.
11. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun cara penulisannya. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dan oleh karenanya, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka menerima, kritik dan saran guna penyempurnaan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi Penulis dan seluruh pembaca.

Curup, 05 September 2021
Penulis,

SURYONO
NIM. 198701027

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	
A. Pengertian Akhlak	11
1. Ruang Lingkup Akhlak	12
2. Metode Pembinaan Akhlak	17
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan akhlak	22
B. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
3. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	30
4. Metode Pendidikan Agama Islam	32
5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	34
C. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	34
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	34
2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	36
3. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	37
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	39
D. Penelitian yang Relevan	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Pendekatan Penelitian	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Sumber Data	55
E. Tehnik Pengumpulan Data	56
F. Tehnik Analisa Data	59
G. Teknik Penjaminan Kesahihan Data	61

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Hasil Penelitian.....	77
1. Pembinaan Akhlak Siswa Oleh guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong	77
a. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran PAI.....	77
b. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler keagamaan.....	87
2. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 10 Lebong.....	90
C. Pembahasan	91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

ABSTRAK

Suryono. Nim: 19871027. Pembinaan Akhlak Siswa oleh Guru PAI
di SMP Negeri 10 Lebong.
Program Pascasarjana IAIN Curup.

Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan menjadi fokus utama bagi sekolah dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 10 Lebong. Secara umum siswa SMP Negeri 10 Lebong menunjukkan perilaku yang baik, seperti sopan, patuh dan taat kepada orang tua dan guru, saling menghargai dengan sesama teman dan aktif dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tadarus Qur'an, Sholat berjama'ah dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan sistematis tentang pembinaan akhlak siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan berbagai kendala yang ditemui oleh Guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Lebong,

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari Kepala sekolah dan Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong, sedangkan tehnik analisa data dengan tahapan penyajian dan reduksi data, Pembahasan dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya tehnik keabsahan data yang digunakan antarlain Keterpercayaan (Credibility), Keteralihan (Transferability), Keterdalaman (Dependability), serta dapat dikonfirmasi (confirmability).

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa *Pertama*, Pembinaan Akhlak Siswa oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong antara lain melalui Pembelajaran PAI dengan metode pembiasaan, metode teladan, metode bercerita dan metode sejarah. Kemudian Pembinaan akhlak Siswa oleh guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan metode pembiasaan yaitu membaca al-Qur'an secara rutin dirumah, kemudian ceramah, nasehat dan cerita kisah atau sejarah, serta monitoring dengan orangtua/wali siswa. Dan *Kedua*, Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong ini antara lain ada tiga faktor. yaitu, Faktor kurangnya sarana komunikasi, faktor transportasi yang kurang baik, Faktor keadaan Pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa dilaksanakan BDR (Belajar Dari Rumah).

Kata Kunci : Pembinaan Akhlak, Pembelajaran PAI, Ekstrakurikuler Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketaqwaan serta keimanan dapat mengalami peningkatan setelah peserta didik menempuh pendidikan. Setelah menempuh pendidikan harapan nya peserta didik memiliki akhlak mulia. Selain itu untuk menciptakan seseorang yang religius juga bisa melalaui pendidikan khususnya pendidikan agama islam. Kehidupan manusia dapat berkembang sebagai hasil dari pendidikan. Setelah nilai pendidikan telah terbentuk, upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran harus terus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.¹

Pada sisi lain sekolah memainkan peran penting dalam membantu orang tua dalam menanamkan kebiasaan yang baik dan menumbuhkan karakter yang terpuji pada anak-anak mereka. Selain itu, pendidikan di dalam keluarga bisa dilanjutkan di sekolah untuk hasil yang lebih optimal.²

Di Indonesia Pendidikan Islam ditempatkan pada posisi yang strategis. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³.

¹ Sulist yorini, “ *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*” Yogyakarta: Teras, 2009, h. 221.

² Haidar Putra Daulay, “*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*”, jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014, h.75.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam hidup di tengah masyarakat, kita sering menemukan hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi keimanan kita, oleh sebab itu kita perlu memiliki dasar pengetahuan agama yang mumpuni agar tidak mudah terjerumus ke dalam perilaku tidak terpuji. Selain itu seseorang yang memiliki keimanan dan akhlak yang terpuji dapat menjadi seseorang yang bermanfaat bukan hanya untuk dirinya sendiri namun untuk orang lain⁴

Pada hakikatnya setiap anak yang dilahirkan sudah memiliki kecintaan terhadap agama. Rasa cinta itu akan terus tumbuh apabila ia telah memahami dan menerima pendidikan. Mendidik anak untuk faham agama penting sekali dilaksanakan sejak masa kecil sebab seseorang yang sudah dewasa namun ketika kecil sama sekali tidak memiliki pengetahuan agama, maka kelak dia bisa mengabaikan kehadiran agama dalam kehidupannya.

Pengajaran agama untuk anak-anak bisa dimulai dari pengalaman dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Anak yang ketika kecil diajarkan agama ketika kelak dewasa akan merasakan bahwa agama itu begitu penting dalam hidup mereka, selain itu semakin besar pemahaman agama yang diketahui anak maka akan semakin sedikit kemungkinan mereka akan melakukan kejahatan, perilaku tercela, kebohongan ketika dewasa. Seorang anak yang terlahir di dunia keadaan jiwanya akan sangat terpengaruh oleh bagaimana kondisi orang tua sebelum dirinya dilahirkan⁵

Dari apa yang telah dipaparkan di atas sudah bisa disimpulkan bahwa

⁴ Maragustam, “*Mencetak Pembelajar Menjadi insan Paripurn (Filsafat Pendidikan Islam)*”, Ihya Litera, Yogyakarta, 2010, h.23.

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 2017, h.109.

sudah sepatutnya sejak kecil anak diberikan dasar pendidikan agama itu, sebab bagaimana sikap dan perilaku anak ketika dewasa itu merupakan gambaran apa yang mereka dapatkan semasa kecil. Apabila seseorang ketika masa anak-anak dikenalkan siapa penciptanya, diajarkan ilmu agama, belajar mengaji, juga mengenyam pendidikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi maka ketika dewasa orang tersebut dapat bermanfaat bagi orang dan menjauhi perilaku tidak terpuji serta merasakan betapa pentingnya agama bagi hidupnya.

Dari sisi psikologi sebelum mengalami fase dewasa semua anak harus mengalami beberapa fase sebelumnya. Beberapa ahli mengklasifikasikan fase-fase perkembangan anak ke dalam beberapa kelompok yang berbeda. Akibatnya, masih belum ada kesepakatan yang tepat di kalangan ahli mengenai fase perkembangan anak.

Dengan demikian sudah jelas bahwasanya peran orang tua begitu besar untuk menciptakan anak yang memiliki pengetahuan agama yang memadai, selain itu di sekolah guru berperan untuk melanjutkan serta menambah pengetahuan agama melanjutkan apa yang sudah diajarkan oleh orang tua. Ketika anak sudah memasuki usia sekolah, setiap hari anak akan bertemu serta berinteraksi dengan guru. Oleh sebab itu guru sebagai garda terdepan untuk membina anak ketika berada di sekolah. Sedangkan apa yang dilaksanakan guru akan diawasi dan dipantau oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam pendidikan yang menjadi kunci utamanya ialah seorang pendidik bukan hal lain. Guru harus bisa menciptakan siswa yang mau terus belajar. Banyak kita menemukan kasus siswa memiliki semangat belajar tinggi karena terinspirasi apa yang dilaksanakan oleh sang guru. Maknanya guru yang berhasil memberikan

inspirasi bagi siswa nya akan selalu dijadikan teladan juga motivasi siswa agar bisa menjadi orang yang lebih baik lagi. Setiap siswa yang mau terus belajar dan tidak pantang menyerah kelak akan mejadi orang yang hebat dan sukses.

Menurut Abuddin Nata dalam Athiyah al-Abrasy, tujuan dari pendidikan Islam ialah untuk menanamkan budi pekerti dan akhlak yang baik kepada anak.⁶ Hal itu disebabkan oleh adanya hubungan antara akhlak seseorang dengan agama Islam. Seperti sifat Rasulullah, pendidikan tentang akhlak diajarkan dalam Alquran sama seperti pengajaran tentang iman, sejarah, ibadah dan hal lainnya. Pendidikan di dalam agama Islam dan Alquran bertujuan untuk mengajarkan manusia tentang akhlak mulia.

Berdasarkan fakta yang terlihat, memang pada anak remaja sangat membutuhkan pembinaan sebab pada masa itu secara emosi masih belum stabil serta masih berubah berubah pola piker nya mengikuti teman atau lingkungannya. Keadaan ini bisa terjadi karena pada usia remaja memang sedang masa adaptasi dari anak-anak menuju dewasa sehingga mereka penasaran dengan hal-hal baru namun belum memegang bekal yang cukup. Kondisi ini apabila tidak menjadi perhatian yang serius bisa membuat mereka salah arah dan melakukan tindakan-tindakan yang merugikan diri mereka sendiri.

M. Bashori Muchsin mengutip pendapat Imam al-Gazali mengatakan :

“Anak-anak akan tumbuh menjadi mutiara yang berkilauan jika dibimbing Mereka akan tumbuh menjadi mutiara yang menerangi jika diasah dengan didikan yang baik, tetapi sebaliknya, anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berguna bilamana didikan atau dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang bercorak melanggar akhlak.”⁷

⁶ Abuddin Nata, “*Akhlaq Tasauf*”, Raja Grafindo Persada, Cet. VIII, Jakarta 2009, h.155.

⁷ M.Bashori Muchsin, dkk, “*Pendidikan Islam Humanistik, Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*”, Refika Aditama, Cet. I; Bandung, 2010, h. 186.

Berdasarkan apa yang diutarakan oleh al-Gazali memperingatkan para orang tua ataupun pendidik untuk memperhatikan pola asuh, jangan sampai berdampak buruk bagi mereka sebab kesalahan pola asuh yang kurang tepat.. Untuk itu dalam membentuk akhlak memerlukan faktor guru, orang tua dan lingkungan masyarakat, jika salah satunya tidak ada ataupun tidak menerapkan pola asuh yang baik dapat berdampak buruk pada tumbuh kembang anak.

Yatimin Abdullah mengungkapkan bahwa untuk bisa memiliki akhlak yang terpuji maka diperlukan kesabaran, keseriusan, pembiasaan pada hal-hal kebaikan, semua hal itu bisa dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah. Intinya tidak ada yang terjadi tanpa usaha jika ingin memiliki akhlak yang terpuji.⁸

Kenakalan anak yang sering kita lihat dan temukan dalam keseharian bisa jadi akibat orang tua juga guru tidak membimbing, mengarahkan serta tidak membina akhlak siswa.⁹ Saat ini semakin cepat kemajuan teknologi juga menjadi faktor yang menyebabkan perilaku yang kurang terpuji, sebab saat ini mereka bisa melihat contoh kenakalan remaja dengan bebas, dan sangat mudah. Berdasarkan hal tersebut maka pembinaan akhlak sangat perlu agar mereka memiliki kemampuan memilah mana yang patut ditiru atau tidak perlu ditiru. Bangsa yang maju bisa dilihat dari bagaimana seorang anak memiliki akhlak yang terpuji.

Selanjutnya penelitian yang membahas mengenai pembinaan akhlak secara umum yang relevan sebagai perbandingan dan juga rujukan antara lain :Jurnal

⁸ Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak dalam Prespektif al-Qur’an*”, Amzah Cet. I; Jakarta:, 2017, h. 21.

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf*. ..., h. 157

yang ditulis oleh Sri Sapitri Aryanti, yang berjudul “*Pengaruh Aktivitas Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Siswa*, Jurnal Pendidikan Universitas” Garut Vol. 05; No. 01 Garut tahun 2011

Latar belakang dari penelitian ini ialah pola fikir bahwa untuk membentuk akhlak siswa di sekolah salah satunya dengan mengajarkan mata pelajaran PAI selain itu untuk menggapai ridha Allah SWT salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh manusia dengan mempelajari materi PAI. Tak kalah penting ketika menemui beberapa persoalan kita bisa menyelesaikan dengan mempelajari PAI. Maka penulis mengajukan hipotesis berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas bahwa jika kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan seefektif mungkin maka dampaknya terhadap moral siswa akan semakin besar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara angket, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 74 siswa yang diambil secara acak dari banyaknya populasi. Peneliti melakukan pengolahan dan pengawasan data menggunakan perhitungan statistik untuk mengetahui jumlah data secara detail.

Peneliti mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mendapatkan nilai 299, 4375 yang masih dalam kategori baik. Adapun realitas akhlak para peserta didik menunjukkan nilai 295, 875 yang juga berkategori baik. Variabel x dengan variabel y memiliki hubungan yang didapat dari nilai koefisien sebesar 0,516 dan terhitung 5,111, yakni 1,993. Dari nilai tersebut tampak bahwa H_0 tertolak dan H_1 berterima. Artinya, pembelajaran PAI berpengaruh pada akhlak peserta didik SMP negeri 7 Karangpawitan Garut. Nilai tersebut juga menandakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel

y yang berkategori sedang yang dan berderajat. Masih terdapat 73,4% lagi yang menunjukkan adanya pengaruh dari faktor lain selain faktor keluarga dan masyarakat.¹⁰

Kemudian Jurnal yang ditulis oleh Syamsu S., yang berjudul “*Strategi pembelajaran PAI antisipasi krisis akhlak peserta didik pada sma negeri di palopo*”, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan INFERENSI, Palopo Sulawesi Selatan, 2015. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implikasi dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMA negeri di Palopo terhadap upaya sekolah dalam mengantisipasi krisis akhlak para peserta didik. Bagian ini berjenis kuantitatif deskriptif yang menggunakan model ex post factobagian ini berjenis kuantitatif deskriptif yang menggunakan model ex post facto. Peneliti memilih subjek penelitian berupa guru PAI di SMA negeri di Kota dengan cara mengumpulkan data dari observasi, angket, dan wawancara. Setelah itu, data akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

Data menunjukkan hasil penelitian berupa (1) pemilihan strategi ajar yang bervariasi yang telah diterapkan oleh guru PAI di SMA negeri di Palopo; (2) seringnya guru PAI di SMA negeri di Palopo berupaya mengantisipasi krisis akhlak para siswa dengan mengajarkan pendidikan akhlak, mengoptimalkan peran guru, dan menganalisis permasalahan akhlak yang terjadi; (3) secara umum, para guru di SMA negeri di Palopo telah menggunakan serta menerapkan strategi ajar meskipun hasilnya belum signifikan dalam mengupayakan antisipasi krisis akhlak siswa.¹¹

¹⁰ Sri Sapitri Aryanti, “*Pengaruh Aktivitas Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Siswa*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01 Garut 2011 h. 44

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai pembinaan akhlak , namun penelitian yang penulis lakukan ini memiliki kekhususan yakni Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong.

Berdasarkan observasi pra-penelitian, di dapat informasi bahwa di SMP Negeri 10 Lebong, Pembinaan akhlak siswa diembankan atau dititik beratkan pada pelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang begitu diharapkan dapat membina akhlak siswa. Yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki kompetensi dan mampu berkompetisi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. Selain itu peneliti menmp peroleh informasi bahwa di sekolah tersebut selalu mengadakan acara Peringatan Maulid dan Isra' Mikraj Nabi Muhammad Saw sebagai upaya memperingati serta menghargai hari-hari besar islam, selain itu kerap kali mengadakan lomba dengan nuansa islami . Dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 10 Lebong pihak sekolah menekankan pada aspek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mata pelajaran PAI.

Dalam kenyataannya memang para siswa menunjukkan perilaku yang baik, seperti saling menghargai dengan teman satu sekolah bahkan dengan sekolah lain.¹² Sedangkan di sekolah lain setingkat SMP secara umum masih terdapat beberapa siswa yang berperilaku kurang baik, bahkan masih terjadi perkelahian antar siswa bahkan masih ada yang membolos meskipun di sekolah

¹¹ Syamsu S., "*Strategi pembelajaran PAI antisipasi krisis akhlak peserta didik pada sma negeri di palopo*", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan INFERENSI, Palopo Sulawesi Selatan, 2015. h.3

¹² Wawancara Pra-Penelitian dengan Guru PAI SMP N 10 Lebong, Mukhlas, S.Pd.I, Nopember 2020.

tersebut sudah berupaya dengan berbagai cara untuk memperbaiki akhlak siswanya.

Siswa di SMP Negeri 10 Lebong yang secara umum sudah berperilaku baik, sopan dan aktif dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti belajar baca Qur'an, Muhadaroh dan lain sebagainya.

Melihat fenomena ini, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai permasalahan tersebut, sehingga penulis menulis penelitian dengan judul **“Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong.”**

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus yang tertuang dalam rumusan masalah berikut :

C. Rumusan Masalah

Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong sebagaimana yang penulis uraikan diatas sangat menarik untuk diteliti lebih dalam, untuk itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong ?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, maka tujuan penelitian ini secara khusus yakni untuk;

1. Mendeskripsikan Pembinaan Akhlak siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong
2. Mengungkap Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Lebong

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya dapat memberikan informasi untuk pengetahuan (Teoritis) maupun kepentingan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat (Praktis).

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain **Pertama**, *Secara Teoritis* hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai PAI dan Pembinaan Akhlak Siswa disekolah.

Kedua, *Secara Praktis* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, tentang PAI dan Pembinaan Akhlak disiswa disekolah. Disamping itu, penelitian ini juga merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) di Pascasarjana IAINCurup

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Konsep Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dalam bukunya Hasan Asari sebagaimana yang dikutipnya dari Rohi Baalbaki, al-Mawrid, bahwa asal kata akhlak dari bahasa Arab yakni Khulqu, khuluq yang memiliki arti watak, tabiat, keberanian atau agama.¹

Akhlak menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana dikemukakan oleh Mansur ialah keadaan jiwa seseorang yang mendesaknya untuk berperilaku tanpa berpikir terlebih dahulu. Karakter ialah kondisi jiwa yang menuntun jiwa untuk bertindak tanpa memikirkannya secara matang, dan ada dua macam keadaan ini. Pertama, sifat menyimpang dari karakter, seperti pada orang yang mengalami sedikit masalah namun langsung tersulut emosi, ataupun yang mengalami ketakutan meskipun hanya menghadapi kejadian yang tidak terlampau membahayakan. Orang-orang terkesiap karena suara yang sangat samar mengenai gendang telinga mereka atau karena mendengar berita yang mengganggu, atau tertawa terbahak-bahak hanya karena sesuatu yang mengesankan bagi dirinya, atau ketika tertimpa masalah kecil menunjukkan kesedihan yang berlebihan. *Kedua*, semua perilaku diatas mulanya hadir karena sudah terbiasa melakukan perilaku yang sama, awalnya mereka mempertimbangkan serta memikirkan sebelum bertindak, namun lama-kelamaan karena sudah menjadi kebiasaan mereka tidak mempertimbangkan dahulu apakah baik atau buruk ketika akan bertindak.

¹ Hasan Asari, “*Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar -Akar Ilmu Pendidikan Islam*”(Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 255.

Akhlak, menurut al-Ghazali, ialah kualitas yang tertanam dalam jiwa, dan tindakan datang secara alami dari sifat itu, tanpa perlu pemikiran sebelumnya.²

Tidak diragukan lagi bahwa kualitas moral, perangai, dan karakter ialah hasil dari pengembangan agama yang nyata dan iman yang mendalam. Pendidik Barat, sosiolog, dan lainnya khawatir tentang hubungan yang kuat antara iman dan moral, serta akidah dan amal. Akibatnya, mereka memberikan banyak petunjuk, arahan, dan pandangan yang menyatakan bahwa perdamaian, kemajuan, dan moral tidak akan tercapai tanpa din dan kepercayaan kepada Allah SWT.

Beberapa perspektif dan sudut pandang penulis disajikan di bawah ini: 1. Peagot, seorang filsuf Jerman, menyatakan, "Moral tanpa agama tidak ada artinya." 2. Gandhi, seorang pemimpin India terkemuka, berkata, "Agama dan akhlak mulia saling terkait." Agama ialah roh moral, dan moralitas ialah lingkungan di mana roh itu ada. Agama, dengan kata lain, memelihara, menumbuhkan, dan meningkatkan moralitas dengan cara yang sama seperti air memberi makan dan menumbuhkan tanaman.

Dinang, seorang hakim Inggris, mengutuk seorang menteri Inggris karena mencemarkan hubungan moral, dengan menyatakan bahwa tidak akan ada moralitas tanpa agama. Dan sulit untuk membangun hukum tanpa moralitas..³

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak sebagai perilaku atau fitrah manusia merupakan ekspresi dari sikap hidup manusia yang diwujudkan menjadi suatu perbuatan atau perilaku..

² Hery Noer Ali. Judul terjemahan " *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*" (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981), h. 177.

³ Hery Noer Ali. Judul terjemahan " *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*" (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981), h. 178

Syariat agama dijadikan tolak ukur untuk menentukan mana yang dianggap perbuatan terpuji mana yang kurang terpuji. Sementara manusia menilai suatu perbuatan baik atau buruk berdasarkan norma-norma serta aturan yang berlaku di masyarakat umum .

Dalam Islam, tata nilai yang menentukan baik atau buruknya suatu kegiatan ditetapkan dalam gagasan akhlakul karimah, yaitu suatu konsep yang mengatur hubungan antar manusia, manusia dengan sang khalik, yaitu Allah SWT, dan manusia dengan sesamanya. Lebih tepatnya, itu mengatur hubungan manusia dengan diri mereka sendiri. Luasnya moralitas dapat berupa semua bagian dari keberadaan seseorang sebagai individu yang berhubungan dengan apa pun di luar dirinya. Sebab, sebagai pribadi, ia harus berinteraksi dengan alam di sekitarnya, serta berinteraksi secara sosiologis dengan berbagai kelompok keberadaan manusia, dan juga berinteraksi secara metafisik dengan Allah swt.

Ruang lingkup akhlak berdasarkan pendapat diatas begitu luas, karena bukan sekedar interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat Muhammad Daud Ali juga menyampaikan pendapat mengenai ruang lingkup akhlak yakni : ⁴

a. Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (*Kholik*)

Akhlak terhadap Allah (*Kholid*) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut ⁵:

1) Mengesakan Allah

⁴ M. Daud Ali, *PAI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Tahun 1998, hal. 352

Mengesakan allah maknanya percaya hanya kepada Allah tidak mendua kepada siapa pun dan apapun. Berpedoman hidup terhadap kalam allah yakni al-Qur'an .

2) Taqwa

Artinya melaksanakan semua yang diperintahkan serta tidak melaksanakan apa yang dilarang Allah.

3) Selalu menengadahkan tangan memohon ampunan kepada Allah

4) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.⁵

b. Akhlak Terhadap Makhluk (Semua Ciptaan Allah)

Akhlak terhadap makhluk ini dibagi dalam dua bagian, yakni :

1) Akhlak terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia ini juga dapat dirincikan lagi menjadi beberapa bagian, yakni :

a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW)

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain : Menjalankan sunnah nabi sebagai wujud kecintaan terhadap baginda rasullullah, selama menjalani kehidupan selalu mengikuti suri tauladan dari rasullullah, dan mematuhi setiap perintah ataupun larangan dari rasullullah.⁶

Sebagai pengikut Nabi sudah sepatutnya kita selalu mengagumi dan mengikuti sunnahnya sebagai panutan dalam menjalani kehidupan.

b) Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap Orang tua antara lain : Mengutamakan cinta kepada orangtua, tidak meninggikan suara ketika berbicara, menyayangi

⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, (1997), hal. 148.

⁶ M. Daud Ali, *PAI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (1998), hal.353

dengan sepenuh hati, berusaha sebaik mungkin untuk menyenangkan orang tua, membuat kedua orang tua bangga dengan prestasi kita. Selalu memanjatkan doa untuk segala kebaikan serta perlindungan bagi mereka meskipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.⁷

Jadi, bisa disimpulkan bahwa selalu hormat dan sayang serta mendoakan untuk kebaikan serta perlindungan merupakan bagian dari akhlak untuk orang tua.

c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yakni : Menjaga kebersihan diri, Melindungi diri dari kejahatan, menutup aurat , menurut hukum dan akhlak Islam, senantiasa berkata serta berperilaku jujur, legowo, tidak sombong, suka menolong, lemah lembut, bertutur kata sopan, tidak pendendam, tidak mudah iri hati, mengapresiasi diri apabila sudah melakukan pekerjaan, mencintai diri sendiri, serta tidak berperilaku yang mendekati kemaksiatan.⁸

Jadi dapat dipahami bahwa akhlak terhadap diri sendiri ialah pemenuhan baik jasmani maupun rohani.

d) Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat

Akhlak terhadap sanak saudara yakni: Membangun rasa saling menyayangi serta mencintai antar keluarga, menjaga hubungan baik antara keluarga, berupaya terus menjaga silaturahmi, menjalankan

⁷ M.Daud Ali,PAI, ... Hal. 353.

⁸ M.Daud Ali,PAI, ... Hal. 353.

kewajiban sebelum menuntut hak, menghormati orang tua, serta menciptakan rasa sayang antar keluarga.⁹

Berdasarkan hal di atas sikap saling cinta, saling sayang, saling hormat antara sanak saudara maupun handai taulan merupakan perwujudan dari akhlak terhadap keluarga. Selain itu antara anggota keluarga juga harus saling melindungi, menjaga, serta menjaga kerukunan.

e) Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain : Berkunjung ke rumah tetangga, Memberikan bantuan ketika ada yang mengalami kesulitan, Saling mendukung dalam kebaikan, saling menghargai, tidak memicu keributan serta pertengkaran, menjaga keharmonisan.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas perlu diperhatikan akhlak dalam bertetangga sebab sudah sepatutnya harus saling membantu, menghargai, saling berbagi kepada tetangga. Dalam bertetangga juga tidak boleh saling menjelek-jelekan, menghina, menggunjing, mengadu domba .

f) Akhlak terhadap Masyarakat

Adapun Akhlak terhadap masyarakat menurut Abu Ahmadi dan Noor salimi antara lain : Menghormati jika ada yang bertamu, Tidak melanggar peraturan serta adat yang ada, Selalu membantu untuk hal-hal kebaikan, Mengajak seluruh warga untuk selalu berbuat kebajikan , Bersadaqah kepada anak yatim piatu di sekitar rumah, ketika ada masalah mengutamakan musyawarah terlebih dahulu, berusaha semaksimal

⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, "*Dasar-dasar PAI*", Jakarta: Bumi Aksara, (1991),hal. 201

¹⁰ M. Daud Ali, "*PAI*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (1998), hal.357.

mungkin untuk mengurangi beban kesulitan orang lain, tidak egois serta patuh terhadap aturan, tidak ingkar janji.¹¹

Dalam hidup bermasyarakat ataupun bernegara penting sekali untuk menjaga akhlak kepada orang lain, agar tidak ada yang merasa terganggu dengan kehadiran kita serta dapat hidup secara aman dan damai.

g.) Akhlak terhadap bukan Manusia (Lingkungan Hidup)

Allah swt menciptakan manusia dan makhluk lain nya dengan sengaja untuk diambil manfaatnya. Oleh sebab itu kita perlu menjaga lingkungan hidup. Beberapa perilaku yang menunjukkan akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) yakni : Menjaga keindahan lingkungan, Membersikan lingkungan secara rutin, Menjaga keseimbangan alam, menanam pepohonan agar lingkungan asri.¹²

Jadi, memelihara dan menjaga lingkungan, serta tidak terbiasa mengeksploitasi hewan atau tumbuhan merupakan cara berakhlak terhadap lingkungan.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam membina akhlak peserta didik tentunya membutuhkan sejumlah metode yang tepat untuk mempermudah langkah pembinaan akhlak. Muhammad bin Ibrahim al-Hamd telah menjelaskan metode apa saja yang bisa digunakan sebagai berikut:

¹¹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar PAI*, Jakarta: Bumi Aksara, (1991), hal. 202.

¹² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, (1997),hal. 152.

a. Mendidik Melalui Keteladanan

Cara yang paling efektif dan berhasil untuk mempersiapkan anak dalam hal pembentukan etika, mental, dan sosial ialah melalui pendidikan keteladanan. Dalam hal ini, perilaku keteladanan sangat berpengaruh terhadap baik buruknya perilaku anak. Seperti halnya yang telah dijelaskan Muhammad bin Ibrahim yakni “Pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya”.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas, jelas bahwa keteladanan dapat membina akhlak siswa; Jika pendidik memiliki akhlak yang baik, kemungkinan besar muridnya juga demikian, karena siswa akan meniru semua yang mereka amati dari pengajar..

Di sisi lain, jika seorang guru memiliki akhlak yang buruk, maka kemungkinan besar murid-muridnya akan memiliki akhlak yang buruk pula. Oleh sebab itu dalam menanamkan nilai- nilai moral bagi anak muda lebih cocok memakai metode keteladanan.. Nabi Muhammad saw ialah sosok yang ideal yang bisa menjadi acuan untuk menjadi teladan para guru maupun peserta didik.

b. Mendidik Melalui Kasih Sayang

Setiap anak tentunya memerlukan kasih sayang, oleh sebab itu metode yang tepat dalam mendidik yakni dengan menerapkan sikap saling menyayangi, saling mengayomi, saling melindungi. Bagi anak yang punya

¹³ M. Bin Ibrahim al-Hamd, *Maal Muaallimin*, penerjemah, Ahmat Syaikhu, Jakarta:Darul Haq, (2002), hal. 27.

sikap kurang baik pun tetap akan luluh apabila terus menerus diberikan kasih sayang, dia lama-lama akan luluh menjadi anak yang berakhlak terpuji.

c. Mendidik Melalui Nasihat

Menurut Abdurrahman An-Tafsir Nahlawi tentang al-Manar, nasehat hadir dalam berbagai bentuk dan konsep, antara lain: memberi nasehat berupa penjelasan tentang suatu hal yang benar dengan tujuan menasehati manusia agar menjauhi kejahatan. pendidik hendaknya menguraikan nasehat-nasehat yang dapat membangkitkan perasaan afeksi dan emosi ¹⁴Hasil yang diinginkan dari nasihat semacam ini ialah menanamkan keinginan untuk selalu berpegang pada keyakinan terhadap agama juga pada nasehat para ulama

Penyampaian nasihat sebaiknya memakai bahasa yang halus juga tidak menyinggung. Dalam mendidik ataupun membina siswa menerapkan metode nasihat ini bisa menjadi jalan keluar untuk menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti.

d. Mendidik Melalui Curhat

Metode curhat yang paling efektif ialah dengan saling bertanya dan menanggapi curahan disampaikan anak, sebab apabila anak itu sudah merasa nyaman maka ia akan menyampaikan sendiri apa yang ia rasakan. Rasulullah SAW melakukan hal yang sama ketika seorang pemuda memohon izinnya untuk berzina. Akhirnya, pemuda itu tidak lagi memiliki keinginan untuk melakukan perzinahan.

e. Mendidik Melalui Pembiasaan

¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, “*Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti Wal Madrasati wal Mujtama*” Penerjemah. Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani, (1996), hal. 289.

Cara terbaik dan paling berhasil untuk membantu pendidikan ialah dengan mengajarkan kebiasaan dan disiplin. Karena pendidikan lebih berhasil ketika dimulai pada usia muda, dan lebih sulit untuk diterapkan ketika baru dimulai setelah dewasa. Perumpamaannya, orang dewasa seperti pohon kayu yang tumbuh menjadi besar, sementara anak-anak seperti cabang kecil mudah dibentuk dan diluruskan. Manusia dilahirkan dalam keadaan suci, dan dalam keadaan ini, mereka dapat dengan mudah menerima baik dan buruk. Karena pada hakikatnya manusia memiliki kemampuan untuk memilih mana yang baik atau buruk.

Seseorang yang sejak kecil sudah terbiasa diajarkan kebaikan maka hal tersebut akan terus melekat pada dirinya, dan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dengan demikian sejak kecil memang orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk berbuat kebaikan agar kebiasaan itu terbawa hingga dewasa. Hal itu juga perlu dilaksanakan sebab anak-anak memiliki daya ingat yang kuat sehingga apa yang pernah ia pelajari akan terlupakan ketika dewasa. Dengan demikian untuk mendidik akhlak anak sangat baik menerapkan metode pembiasaan.

f. Mendidik Melalui Cerita dan Kisah

Metode cerita atau dongeng ialah metode pengajaran moral yang unik dan sangat berpengaruh kepada anak-anak melalui komunikasi. Dalam hal untuk membina akhlak, cerita atau dongeng merupakan sarana yang baik bagi siswa. Secara tidak langsung, melalui dongeng yang disampaikan anak-anak bisa mendapatkan manfaat dari sebuah cerita. Dongeng akan mengajarkan anak-anak tentang aspek positif dan negatif dari kehidupan. Hal ini juga dapat

mengajarkan anak-anak untuk mengenali buku dan membangkitkan minat mereka untuk membaca melalui dongeng. Seorang pendidik perlu memperhatikan siapa yang menjadi pendengar agar dapat memakai gaya bahasa yang sesuai sehingga akan lebih mudah dipahami apa yang disampaikan.

g. Mendidik Melalui Penghargaan dan Hukuman

Mendidik melalui penghargaan ialah suatu bentuk pengajaran yang melibatkan pemberian hadiah, kata-kata penyemangat, dan lain sebagainya. Strategi ini dapat digunakan untuk memberi pemberitahuan bahwa apa yang sudah mereka lakukan itu hebat dan baik, sehingga di masa mendatang mereka akan mengingat dan berupaya untuk menjadi lebih baik lagi.¹⁵

Sedangkan cara menghukum anak yang melakukan kesalahan ialah melalui hukuman. Teknik ini lebih disukai jika cara sebelumnya gagal diterapkan pada anak, karena hukuman, atau dengan kata lain hukuman, tidak bermanfaat bagi anak karena sifat anak yang beragam akan memungkinkan dia tersinggung oleh sanksi yang dijatuhkan padanya. Sebagaimana dijelaskan Muhammad Sayyid Az-Za'balawi yakni : Kedewasaan seorang anak dapat terhambat oleh pemberian hukuman yang sifatnya negatif, Sebaliknya kedewasaan justru akan semakin cepat bertumbuh apabila pemberian hukuman dilakukan dengan cara yang positif. Sementara itu sebenarnya memberi hukuman pada anak bertujuan untuk memberitahukan pada anak bahwa tidak

¹⁵Sayyid M. Az-za'balawi, (2007), *"Pendidikan Remaja antara Islam, Ilmu, dan Jiwa,"* Jakarta : Gema Insani, hal. 452.

semua hal bisa dilakukan semaunya, juga sebagai upaya agar energi juga potensi bukan untuk hal yang buruk.¹⁶

Dengan demikian, penulis dapat melihat bagaimana penggunaan hukuman positif akan membantu mencapai hasil yang diinginkan dalam hal pembangunan moral yang baik. Dalam mendidik anak dianjurkan apabila ingin memberi hukuman sekedar memberi pelajaran semata, bukan hukuman yang menyakiti secara fisik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak bagi siswa ialah hal penting sebab mereka akan berperan dalam pembangunan nasional. Akan tetapi ada beragam faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak diantaranya:

a. Lingkungan Keluarga

Pada hakikat nya, rumah keluarga Muslim ialah pondasi awal di mana anak-anak diasuh dan dididik menurut prinsip-prinsip Islam. Keluarga Muslim ialah keluarga yang kegiatannya dipusatkan pada penciptaan keluarga yang sesuai dengan hukum Islam.

Berikut ini ialah tujuan yang paling penting dari pembentukan keluarga, menurut Al-Qur'an dan Sunnah: Pertama dan terutama, menegakkan syariat Allah dalam semua urusan rumah tangga. Langkah kedua ialah mencapai ketenangan dan kekuatan psikologis. Ketiga, mengimplementasikan sunnah Nabi Muhammad. Keempat, kasih sayang anak harus terpenuhi, Kelima, menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-

¹⁶ Abdullah Nashih „Ulwan (diterjemahkan Ayit Irpani), (2016), *Pendidikan Anak dalam Islam*, Depok : Fatahan Prima Media, hal. 690-692.

penyimpangan.¹⁷

Naluri untuk mencintai anak-anak terbentuk pada saat yang sama ketika manusia dan hewan diciptakan. Allah menciptakan kecenderungan ini sebagai salah satu pilar dari sebagian besar kehidupan fisiologis, psikologis, dan sosial makhluk hidup. Keluarga, khususnya orang tua, bertugas menanamkan kasih sayang pada anak-anaknya. Kelima, menjaga fitrah anak agar tidak menyimpang..¹⁸

Keluarga ialah masyarakat alamiah yang pendidikannya terjadi secara spontan sesuai dengan tatanan sosial yang ada. Keluarga terdiri dari ayah ibu dan anak.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam sekolah siswa akan menemukan guru dengan karakter yang berbeda-beda. Tidak ada ikatan keluarga antara guru dengan siswa oleh sebab itu guru tidak terlalu menyayangi murid nya seperti kasih orang tua kepada anaknya. Akan tetapi guru tetap memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak- anaknya serta harus mampu menjadi teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Peserta didik ketika berada disekolah harus bisa beradaptasi dengan aturan dan norma yang ada, tidak bisa beraktivitas selayaknya dirumah, ketika di

¹⁷Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*” (Bandung:RemajaRosdakarya, 1992), h. 46.

¹⁸Abdurrahman An Nahlawi, “*Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*” (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 144.

rumah mereka bisa langsung makan ketika lapar, ketika mengantuk bisa langsung tidur, serta tidak ada batasan bermain, namun ketika disekolah mereka harus mendengarkan penjelasan guru, tidak boleh berkegiatan tanpa izin guru, serta harus menghargai teman juga guru nya.

Secara singkat inti nya disekolah itu tidak akan menemukan guru yang selalu sama, setiap guru memiliki karakter berbeda dalam memberikan kasih sayang, kasih sayang guru tidak sebesar orang tua, dan yang terakhir ketika berada di sekolah tidak bebas seperti di rumah.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat ikut bertanggungjawab agar anak-anak bisa mendapatkan pendidik yang sesuai yang diharapkan kebanyakan orang tua. Ada berapa hal yang termasuk tanggung jawab masyarakat diantaranya :

Pertama, Masyarakat dijadikan perantara untuk mengingatkan melakukan kebajikan serta menjauhi hal buruk. *Kedua*, menganggap anak tetangga seperti anak kandung sendiri, sehingga tidak sungkan untuk menegur ataupun mengingatkan. Selain itu ketika memanggil anak siapapun dia, mereka akan memanggil dengan “hai anak saudaraku” dan sebaliknya, setiap anak-anak atau remaja akan memanggil setiap orang tua dengan panggilan, “hai Paman”.

Ketiga, untuk menghadapi orang-orang yang membiasakan dirinya berbuat buruk, Islam membina mereka melalui salah satu cara membina dan mendidik manusia. *Keempat*, untuk memberikan rasa jera kepada anggota masyarakat yang melakukan kesalahan bisa dengan tindakan pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan

kemasyarakatan. Kelima, kerjasama antara orangtua dan masyarakat diperlukan agar dapat menciptakan generasi muda yang hebat Keenam, rasa kepedulian menjadi landasan untuk saling mengingatkan .¹⁹

Perilaku masyarakat dapat mempengaruhi nilai-nilai siswa, maka masyarakat memiliki peran dalam mengemban tugas pendidikan. Masyarakat yang berbudaya, menjunjung tinggi aturan hidup, dan menjalankan agama dengan baik akan membantu pertumbuhan moral siswa ke arah yang positif; di sisi lain, mereka yang melanggar norma agama akan mendorong moral siswa ke arah yang negatif.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Membahas mengenai definisi pendidikan agama islam pada umumnya mengacu kepada term “*al-Tarbīyah*”, “*al-Ta'dīb*”, dan “*al-Ta'līm*”. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer dipakai dalam praktik Pendidikan Islam ialah term “*al-Tarbīyah*”, sedangkan term “*al-Ta'dīb*” dan “*al-Ta'līm*” jarang sekali dipakai.

Terlepas dari perbedaan penggunaan term yang tiga ini (*al-Tarbīyah*, *al-Ta'dīb*, dan *al-Ta'līm*), makna dari ketiga term di atas, secara terminologi, para ahli Pendidikan Islam telah menformulasikan pengertian Pendidikan Islam.

- a. Zakiah Darajat menjelaskan “Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

¹⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 50.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam. Serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”²⁰

- b. Ahmad Tafsir mendefinisikan “Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.”²¹
- c. Achmadi menjelaskan “Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insān kamīl*) sesuai dengan norma Islam.”²²
- d. Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny al Syaebani mengartikan “Pendidikan Islam itu ialah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.”
- e. Zuhairini mendefinisikan “Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan ke arah pembentukan kepribadian peserta didik

²⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 50.

²¹ Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32.

²² Achmadi, “*Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 31

secara sistematis dan pragmatis, supaya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat”²³.

Jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha untuk membina serta mengarahkan potensi hidup manusia berupa kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan pribadi dan sosialnya, serta dalam hubungannya dengan lingkungan alam di mana ia berada. hidup. Prosesnya selalu berpijak pada prinsip-prinsip Islam, yakni yang melahirkan kaidah-kaidah syariah dan akhlak al-karimah.²⁴

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka kesimpulannya ialah PAI diajarkan bisa melalui lembaga ataupun diluar lembaga, Anak-anak yang belum mengetahui banyak hal perlu dibimbing dan diarahkan. Bimbingan juga arahan itu perlu peran orang dewasa yang paling untuk mendidik, mengajarkan, mengawasi anak-anak agar bisa bertumbuh dan berkembang menjadi generasi hebat.

Esensi daripada potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan/ keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya, yang keempatnya merupakan potensi esensial yang menjadi tujuan fungsional Pendidikan Islam.

Akibatnya, empat potensi dinamis fundamental menjadi titik fokus dari siklus proses Pendidikan Islam, mengarah pada pencapaian tujuan akhir Pendidikan Islam: penciptaan manusia dewasa yang beriman mukmin/Muslim, *muhsīn*, *muchlisīn* dan *muttaqīn*.

²³ Zakiah Darajat, *PAI* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 11.

²⁴ Muzayyin Arifin, “*Filsafat Pendidikan Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),

2. Tujuan PAI

Iman dan taqwa harus terus ditingkatkan oleh sebab itu di sekolah diajarkan materi PAI agar kemampuan memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai agama semakin meningkat, Selain itu agar menjadi manusia muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara.²⁵

Sebelum mengikuti pembelajaran lebih lanjut, sudah sepatutnya peserta didik menguasai kompetensi, khususnya kompetensi yang berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam. Kemampuan berikut harus diperoleh sebagai bagian dari komponen kemampuan dasar umum:

- a. Ketaqwaan kepada Allah SWT dan rukun iman lainnya dengan memahami fungsi dan hikmahnya, yang diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan akhlak siswa baik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- b. Mampu membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Alquran, serta memahami dan menerapkan hukum membaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mampu melaksanakan ibadah yang benar sesuai dengan syariat Islam, termasuk ibadah yang wajib ataupun sunah.
- d. Mampu menjadikan Rasulullah, sahabat, dan tabi'in menjadi suri tauladan dalam hidup baik sikap, perkataan ataupun perbuatan serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk saat ini ataupun bekal di masa mendatang.

²⁵Nazaruddin, “*Manajemen PAI*”(Yogyakarta: Teras, 2007), h.75.

e. Dalam kehidupan mampu memakai sistem jual beli berlandaskan syariat islam.²⁶

Menurut ajaran Islam, menanamkan ketakwaan dan moral, serta mengokohkan kebajikan serta untuk menghasilkan manusia dengan pribadi yang berakhlakul karimah ialah bagian dari tujuan pendidikan islam terutama untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan Islam ialah untuk menghasilkan individu-individu yang diridhai Allah, yakni manusia yang dengan sempurna menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah Allah.²⁷

Tujuan pendidikan, menurut Sikun Pribadi, sebagaimana dikemukakan Achmadi, merupakan masalah sentral dalam pendidikan dan inti dari semua pemikiran pedagogik. Ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan saat menetapkan tujuan

. *Pertama*, yang dimaksud dengan tujuan sebagai arah ialah tujuan yang merupakan arah perkembangan subjek didik. Tujuan itu akan tercapai, dan akan terlihat seberapa jauh kita telah melangkah. Arah tujuan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, kebutuhannya, perasaan, perhatian, dan bahkan lingkungannya. Orientasi ini juga mempengaruhi sikap dan tindakan pendidik, serta instrumen yang mereka gunakan.

Kedua, masalah tujuan sementara atau perantara. Tujuan sementara atau menengah ialah tujuan yang ditetapkan ke arah tujuan akhir atau terbesar. Tidak mudah untuk mencapai tujuan akhir, dan jarang yang bisa mencapai tujuan akhir dengan maksimal. Jadi, pendidikan merupakan proses yang tidak pernah berhenti dan berkesinambungan, dengan konsekuensi bahwa pendidikan sepanjang hayat,

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

²⁷ Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan...*, h. 78.

sebagaimana dianjurkan oleh Nabi. – “Tuntutlah ilmu sejak lahir sampai menjelang ajal.”

Ketiga, tujuan relatif dan mutlak. Tujuan relatif ialah tujuan pendidikan yang sewaktu-waktu bisa berubah, sebab menyesuaikan dengan sejauh mana kemampuan siswa, keadaan di lapangan, serta hal apa yang tiba-tiba yang diperlukan. Tujuan relatif ini harus menjadi pertimbangan sebelum menetapkan tujuan khusus. Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat merupakan tujuan akhir semua manusia yang menempuh pendidikan.

Berdasarkan rumusan di atas, bisa kita ketahui bersama bahwasanya Pendidikan Islam ialah proses mengarahkan dan membina agar peserta didik memiliki ketaatan juga kepribadian yang mumpuni agar bisa berdaya guna bagi diri sendiri ataupun khalayak umum.

3. Tugas dan Fungsi PAI

Dalam Islam, pendidikan ialah seperangkat proses pemberdayaan manusia yang mengarah pada kedewasaan, baik secara akademis, psikologis, maupun moral, dalam rangka mengemban tujuan manusia untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam realitas ini, ia juga berperan sebagai khalifah fi al-ardh (pemelihara). Selain itu, tujuan utama pendidikan ialah untuk membekali generasi masa depan (siswa) dengan bakat dan keterampilan penting untuk berdaya guna sebagai anggota masyarakat.²⁸

Hakikat pendidikan islam itu sendiri ialah suatu proses yang tidak berhenti di satu pencapaian, terus berlanjut maka pendidikan islam mengemban tugas tidak mudah harus terus mendidik serta mengarahkan manusia ke jalan yang lurus seumur hidupnya. Maknanya ialah harus selalu ada penyesuaian semakin dewasa

²⁸ Hasan Asar i, Hadis-Hadis Pendidikan....., h. 39.

seseorang maka semakin banyak yang bisa dipelajari, terus berlanjut hingga akhir hayat. Tugas Pendidikan Islam secara umum ialah membina serta menuntun berdasarkan ajaran islam agar setiap umat muslim bisa melalui setiap fase kehidupan dengan arah yang lurus sampai mencapai titik kemampuan yang.²⁹

Sementara itu, peran pendidikan Islam sebagai pewaris budaya ialah mewariskan komponen-komponen fundamental budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, memastikan identitas ummat tetap terjaga dan terlindungi dalam menghadapi kemajuan dan perubahan zaman. Dalam hal interaksi potensi dan budaya, pendidikan Islam berfungsi sebagai proses transaksi (memberi dan menerima) antara individu dengan lingkungannya. Siswa (manusia) akan mampu membangun dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengubah dan meningkatkan eksistensi manusia dan lingkungan sekelilingnya.³⁰

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam, peran Pendidikan Islam ialah menyediakan fasilitas yang memungkinkan tugas-tugas pendidikan berjalan dengan lancar dan efisien.³¹ Secara operasional, Pendidikan Islam setidaknya dapat berfungsi sebagai wahana untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan lapisan budaya, nilai, tradisi, dan konsep sosial, kemasyarakatan, dan kebangsaan. Dengan kata lain, berfungsi sebagai penjaga peradaban manusia dari generasi ke generasi. Selanjutnya, pendidikan Islam berfungsi sebagai wahana untuk melakukan perubahan, inovasi, dan kemajuan peradaban dan eksistensi manusia. Upaya ini dilaksanakan dengan mengembangkan serta membina wawasan dan

²⁹ Al-Rasyidin dkk, "Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam" Jakarta: Ciputat Press, 2005, h. 32.

³⁰ Hasan Langgulung, Pendidikan..., h. 63.

³¹ Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: BinaAksara, 1987), h. 34

keterampilan yang diperoleh manusia sebagai pelajar, serta mendidik pekerja menjadi manusia produktif (siswa) dalam mengidentifikasi kesenjangan perubahan social dan ekonomi yang berkembang, serta pengembangan eksistensi manusia yang berkualitas, baik sekarang maupun di masa depan.

4. Metode PAI

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, metode ialah prosedur yang diikuti oleh pendidik untuk melakukan kegiatan pendidikan dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ahmad Tafsir, metode pendidikan ialah segala prosedur yang digunakan untuk mengajar manusia. Sementara itu, Al-Syaibany mendefinisikan metode pendidikan sebagai segala aspek kegiatan terarah yang dilaksanakan oleh guru dalam konteks persyaratan mata pelajaran yang disampaikan, ciri-ciri perkembangan anak didiknya, dan lingkungan alam sekitarnya, dengan tujuan membantu siswanya dalam mencapai proses belajar. pembelajaran yang diinginkan dan perubahan perilaku yang diinginkan.³² Secara umum dapat disebutkan bahwa metode merupakan cara mengerjakan sesuatu atau suatu alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³³

Dalam definisi *letterlik*, kata -metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti -jalan, jadi metode bermakna jalan yang dilalui. Dalam pandangan filosofi pendidikan, metode ialah alat yang dipakai agar tujuan pendidikan tercapai. Alat itu memiliki dua fungsi, yakni yang bersifat *polipragmatis* dan *monoprogramatis*.³⁴

³² Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 19.

³³ Al-Syaibany, Filsafat ..., h. 553.

³⁴ Arifin Anwar, Memahami..., h. 97.

Pengertian yang lebih luas, metode didefinisikan bukan sebagai langkah ataupun prosedur melainkan cara. Kata prosedur seolah menggambarkan pembelajaran sebagai langkah-langkah yang tidak fleksibel, serta terlalu terikat pada satu tema. Sementara metode dicirikan sebagai strategi untuk memuat pengetahuan yang fleksibel (fleksibel) berdasarkan pengaturan dan situasi, itu juga memiliki implikasi untuk pengaruh dan ketergantungan antara pendidik dan siswa. Dalam arti kedua ini, guru dan siswa terlibat dalam proses kolaboratif yang mengarah pada hasil tertentu.

Berdasarkan apa yang telah kita pelajari dalam sejarah Pendidikan Islam kita mengetahui bahwa sudah beragam metode yang diterapkan oleh pendidik menyesuaikan dengan keadaan serta situasi yang berubah-ubah. Metode-metode yang dipakai tidak hanya metode mendidik/menagajar dari para pendidik, melainkan juga metode belajar yang harus dipakai anak didik.

Pendidikan ialah suatu proses yang mempengaruhi peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya sebaik mungkin, sehingga terjadi perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka berdaya guna di masyarakat. Mengajar, didefinisikan sebagai proses formal kegiatan belajar-mengajar di kelas, dipercayakan untuk membimbing proses ini sehingga tujuan perubahan yang diinginkan dapat terpenuhi.³⁵

Tentunya sebagai sarana pencapaian tujuan, metode memiliki fungsi dan nilai esensial bagi kegiatan pembelajaran, yakni membantu pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pikiran, pengetahuan, informasi, kemampuan, pengalaman, dan sikap akan sulit

³⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ... h. 89.

tersampaikan kepada peserta didik, apabila pendidik tidak memakai metode dalam pembelajaran.

5. Evaluasi PAI

Salah satu aspek pendidikan ialah evaluasi, yang digunakan untuk menentukan hasil pendidikan. Keberhasilan proyek ditentukan oleh penguasaan tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya evaluasi digunakan untuk mengkaji bagian-bagian yang relevan dalam urutan perencanaan pelaksanaan pembelajaran³⁶. Evaluasi dalam PAI ialah suatu metode atau metodologi untuk menilai tingkah laku siswa berdasarkan standar perhitungan yang komprehensif dengan memperhatikan seluruh bidang mental, psikis, dan spiritual kehidupan beragama.

Menurut Zakiyah Darajat, belajar agama islam merupakan upaya untuk mengembangkan anak agar selalu dapat memahami seluruh ajaran Islam. Diperlukan bimbingan juga arahan yang terus menerus agar peserta didik mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.³⁷

C. Konsep Program Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Suharsimi Ak, definisi nya ialah suatu proses kegiatan yang akan dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Program tersebut, menurut Farida Yusuf, merupakan tindakan yang terjadwal untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu. yang dimaksud dengan program ialah serangkaian aktivitas yang telah direncanakan demi tercapainya suatu tujuan.

³⁶ Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, ... h. 90.

³⁷ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 25

Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Suharsimi Arikunto, merupakan kegiatan tambahan yang berlangsung di luar struktur program yang telah ditetapkan dan seringkali bersifat opsional. Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Direktorat Pendidikan, ialah kegiatan dengan tujuan memperluas ataupun menambah kemampuan bisa dilakukan di dalam ataupun luar sekolah dan yang pasti dilakukan diluar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam pengertian di atas ialah kegiatan tambahan yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan dan bakat siswa yang berlangsung di luar jam pelajaran serta peserta didik dapat memilih kegiatan apa yang ingin diikuti berdasarkan apa yang ia minati.

Di dalam sekolah ada beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler, serta tidak sedikit yang berkaitan dengan keagamaan. Tujuan ekstrakurikuler agama ialah untuk mengarahkan siswa agar dapat mengimplementasikan ajaran agama yang telah dipelajarinya di kelas, serta untuk membentuk kepribadian siswa berdasarkan penanaman nilai-nilai agama. Selain itu bertujuan agar tingkat ketaqwaan siswa terhadap agama terus meningkat.³⁸

Kegiatan shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, khitabah, MTQ, Hadrah dan berbagai program social keagamaan lainnya merupakan contoh ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan bukan saat waktu pelajaran, seluruh kegiatan ini dilaksanakan setiap hari serta mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti setiap kegiatan. Setiap sekolah tentunya memiliki ciri yang berbeda-beda mengenai apa program ekstrakurikuler keagamaan yang

³⁸ Sdepartemen Agama RI “ Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI”. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2005) hal 9

diterapkan. Kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolahnya menjadi hal yang mempengaruhi pelaksanaan program ekstrakurikuler.³⁹

2. Fungsi dan Tujuan Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Memperdalam pengetahuan siswa tentang materi yang telah diajarkan di kelas, Selain itu sebagai upaya agar setiap peserta didik bisa dibina dengan lebih baik juga agar siswa lebih memahami keterkaitan antara iman dan taqwa serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan merupakan tujuan utama dalam program ini.

Pembelajaran di dalam waktu nya begitu singkat, terkadang hanya cukup untuk menyampaikan materi, oleh sebab itu agar tujuan dari pendidikan islam, bisa tercapai maka guru memerlukan kegiatan tambahan diluar kelas. Selain itu perlu dilaksanakan pengamalan serta praktik langsung agar materi pendidikan islam bisa lebih bermanfaat bukan sekedar untuk dirinya. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri ialah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Akan tetapi tentunya antara satu sekolah dengan sekolah lain memiliki perbedaan fungsi namun pada umumnya ialah sebagai langkah mengembangkan instusi sekolah, dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas peserta didik.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut :⁴⁰

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan aturan-aturan agama .

³⁹ Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah", h. 270.

⁴⁰ Departemen Agama RI, "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI," (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.10.

- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Memberikan pelatihan serta pembinaan agar siswa berpotensi serta berbakat dalam segala hal serta mampu menciptakan banyak hal.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya diri dan bertanggungjawab .
- e. Menumbuhkan akhlak islami yang mengaitkan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri
- f. Menghadirkan kepedulian di hati siswa ketika mengamati problematika social keagamaan dan ketika permasalahan social dan dakwah bisa menjadi seseorang yang bisa diandalkan.
- g. Membimbing serta mengarahkan siswa untuk rajin berolahraga serta mengatur pola hidup sehat, agar ketika ada kegiatan apapun bisa mengikuti dengan baik.
- h. Melatih peserta didik supaya berani menyampaikan pendapat secara lisan ataupun tulisan..
- i. Mengarahkan siswa agar secara mandiri ataupun kelompok melakukan segala kegiatan dengan sebaik mungkin.
- j. Meningkatkan kecakapan agar dapat menyelesaikan persoalan yang ia temukan.

3. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Di setiap sekolah tentunya akan menemukan perbedaan setiap kegiatan ekstrakurikuler, begitupun dengan jenis program ekstrakurikuler keagamaan ini. Adapun beberapa bentuk program ekstrakurikuler Keagamaan, diantaranya ialah:

a. Pelatihan Ibadah Perorangan atau Jama'ah

Dalam rukun islam ada 5 ibadah pokok yang wajib dilaksanakan oleh

umat muslim yakni membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang bisa dilaksanakan sendiri ataupun secara bersama-sama. Selain yang tercantum dalam rukun islam, ada ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

b. Tilawah dan Tahsin al- Qur'an

Program tilawah dan tahsin al-Qur'an bertujuan agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari ataupun mendapatkan pembinaan mengenai cara membaca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan. Definisi tilawah itu sendiri secara bahasa ialah membaca, dan tahsin berarti memperindah, memperbaiki atau mempercantik.

c. Apresiasi seni dan kebudayaan islam

Setiap daerah pasti memiliki budaya, begitupun agama islam memiliki budaya yang khas, sebagai bentuk mengapresiasi budaya islam maka dibuat lah pertunjukan-pertunjukan dengan tujuan agar budaya tersebut tidak luntur, serta anak cucu di masa mendatang tetap mengenal seni dan kebudayaan islam .

d. Peringatan hari-hari besar Islam

Dalam satu tahun tentunya kita akan menemukan hari-hari istimewa dalam islam seperti hari lahir nabi muhammad saw, hari terjadinya peristiwa turunya al-quran, hari terjadinya peristiwa isra' mi'raj. Oleh sebab itu masyarakat muslim dimana pun berada seringkali menyelenggarakan peringatan hari hari tersebut inilah yang disebut kegiatan memperingati dan merayakan hari- hari besar islam.

e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Secara istilah makna dari tadabbur ialah mencari dan menghayati makna (yang terkandung) dibalik sesuatu dan tafakkur berarti berfikir secara mendalam tentang suatu hal. Kegiatan ini biasanya dengan kita mendatangi sebuah tempat wisata di suatu daerah lalu mengamati, menghayati, merenungkan serta menganggumi keindahan alam alam ciptaan Allah SWT yang begitu indah serta menyejukkan pandangan.

f. Pesantren kilat

Kegiatan seperti buka bersama, mengaji kitab, berdiskusi tentang shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain yang sering ditemukan serta dilaksanakan pada waktu bulan ramadhan disebut pesantren kilat

4. Faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Bukan hal mudah untuk konsisten mengembangkan serta melaksanakan program ekstrakurikuler, pasti akan menemukan sejumlah faktor yang mendukung ataupun menghambat program tersebut.

Adapun faktor pendukung ekstrakurikuler keagamaan diantaranya:

- a. Tempat serta peralatan yang lengkap.
- b. mengatur kegiatan dengan manajemen yang tepat.
- c. Peserta didik memiliki kemauan yang tinggi.
- d. Kepala sekolah, guru, serta siswa berkomitmen untuk menjalankan setiap program secara terus menerus.

Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hal-hal yang bisa

menghambat ialah:

- a. Tidak tersedia nya sarana dan prasarana.
- b. tidak ada kordinasi dalam mengatur kegiatan
- c. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tidak ada.
- d. Kepala sekolah, guru dan para siswa tidak bekerja sama agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar⁴¹

D. Penelitian Yang Relevan

Telah banyak penelitian tentang pembinaan akhlak dan hal-hal yang berkaitan dengan PAI dan akhlak, namun penelitian secara khusus tentang pembinaan akhlak melalui pendidikan PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta kendala-kendala khusus, sejauh pengetahuan penulis belum ditemukan. , sehingga penulis memilih masalah tersebut untuk diteliti dalam penelitian ini. Namun, penelitian tentang pertumbuhan moral secara umum yang bermanfaat untuk perbandingan, serta referensi yang kami ketahui, antara lain:

1. Tesis, Rahmawati Gultom dengan judul “Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Binayya Padangsidempuan.”

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penanaman nilai karakter yang sudah diterapkan di SDIT Binayya Padangsidempuan. Selain itu tujuan lainnya ialah untuk mendeskripsikan pemodelan dari pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di sekolah itu. Tujuan ketika ialah untuk menjelaskan model penilaian atas pendidikan karakter yang telah diterapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan pendekatan dengan sistem kualitatif yang berjenis

⁴¹ Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 11.

deskriptif. Untuk mengumpulkan data peneliti melakukan tahapan observasi lapangan, wawancara, dan penganalisisan dokumen.

Dari penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa ada 10 nilai karakter yang sudah digunakan dalam pendidikan karakter di SD IT bunayya Padang Sidempuan. Berikut adalah rincian dari nilai-nilai tersebut: *“salimul aqīdah, shahilul ibādah, matimul khuluq, qadirun alal kasbi, mutsaqqoful fikri, qowwalul jizmi, mujāhidun li nafsi, munazhahom fi su ,,unihi, haritsun fi waqtihi, dan nafi“un li ghoirihi.”*

SDIT bunayya Padangsidimpuan sudah melakukan pendekatan yang utuh untuk pendidikan karakter. Pendekatan pendidikan karakter ini juga sudah diterapkan di banyak mata pelajaran dan diikuti oleh banyak orang. SDIT bunayya Padangsidimpuan melakukan pendidikan karakter melalui banyak cara seperti cerita, lagu, musik, serta film. Setelah melakukan penerapan pendidikan karakter, sekolah ini akan menilai perkembangannya melalui lembar observasi yang diberikan setiap minggu dan hasilnya setiap bulan dilaporkan kepada orang tua.⁴²

2. Tesis, Yusrida Yanti Sihombing, dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanulis Selatan, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanulis Selatan, (3) bagaimana

⁴² Rahmawati Gultom, Model Pendidikan Karakter dalam pembelajaran PAI di SDIT Bunayya Padangsidampuan, Tesis, IAIN Padangsidampuan, Medan 2014, h.13.

penilaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanulis Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan penilaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ialah sebagai berikut: (1) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model tatap muka, (2) melakukan studi dokumentasi, (3) melakukan studi observasi, dan (4) memakai angket perencanaan melalui silabus. Selain itu, dalam merancang pembelajaran PAI perlu digariskan kemampuan belajar dan mengidentifikasi metode/strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya dalam bidang Alquran memakai metode bacaan *tiqro*"i. Dalam studi pelaksanaan pembelajaran peserta didik melaksanakan praktikum ibadah *„amaliyah dan qauliyah*. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak memakai interaksi, motivasi, umpan balik, memakai alat peraga, memakai bahasan komunitatif, memakai materi yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan baik. Model kooperatif dan CTL yang sama-sama memerlukan tingkat pemahaman peserta didik yang tinggi oleh sebab itu cocok dipakai di SMP 1 Batangtoru. Dengan demikian yang masuk dalam ranah penilaian termasuk segi kognitif dan afektif bukan sekedar pemahaman (psikomotorik).

3. Tesis, Leliana Marpaung dengan judul "*Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.*" Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Langkah-langkah yang dilaksanakan sekolah dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Aliyah

Negeri Kisaran, 2). Aspek-aspek yang dilaksanakan sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, 4). Upaya yang dilaksanakan mengatasi hambatan tersebut. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan bahwa 1) langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yakni: a). Mengembangkan dan membudayakan visi misi Madrasah di kalangan siswa, b). Menanamkan pendidikan dengan program kurikuler, ko kurikuler, c). Melalui bimbingan konseling, d). Pembiasaan melalui tata tertib sekolah, e). Silaturahmi, f). Aksi Madrasah ke orang tua siswa, g). Menerapkan peraturan Kanwil no.178 Tahun 2007 tentang kompetensi kelulusan siswa.

Selain langkah- langkah tersebut Madrasah Aliyah Negeri Kisaran juga memakai strategi dalam pembinaan akhlak yakni: a).Strategi pemberian nasehat, b).Strategi dengan pembiasaan akhlak terpuji, c).Strategi dialog melalui diskusi dengan siswa, d). Strategi keteladanan.

Aspek ibadah yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran meliputi: a) mengarahkan siswa untuk shalat berjamaah, (2) shalat sunnah rawatib, (3) pengenalan haji, (4) membiasakan membaca istigfar, basmalah , hamdalah, doa, dan (5) memperingati hari besar Islam. b) unsur muamalah meliputi: (1) mendorong siswa untuk bersolidaritas, (2) toleransi, (3) saling membantu, (4) zuhud, (5) saling menghormati, (6) tidak melanggar komitmen, (7) bersikap bijaksana, (8) sabar, (9) dapat dipercaya, (10)

kreatif, (11) futuristik. e) unsur jinayah dengan mencegah murid dari fitnah, mencuri, berjudi, berzina, atau menggunakan narkoba.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yakni: a) peraturan perundangan, kebijakan yang digagas guru dan siswa melalui organisasi intra Madrasah, b) guru-guru agama membentuk korp muballigh dari murid, c) kemauan siswa yang juat untuk disiplin, d) basic keluarga yang baik, e) adanya mata pelajaran agama, pendidikan, moral disiplin bela negara. Sedangkan faktor penghambatnya yakni: a) siswa, b) guru. Kontinu dan juga memberikan nasehat kepada seluruh seluruh siswa, b) mengaja guru-guru besama bertugas dengan baik dan dengan membudayakan akhlak serta memberikan nasehat.⁴³

4. Tesis yang ditulis Simin Galela, pada tahun 2012 siswa program studi Dirasah Islamiyah, pada Pascasarjana Uviversitas Islam Negeri Alaudidin Makasr, yang berjudul “Efektivitas Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong.”

Tesis ini membahas tentang Efektivitas Guru PAI di SMA GUPPI Salawati kabupaten Sorong. Tujuannya ialah untuk meningkatkan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMA GUPPI Salawati dengan Pokok permasalahan ialah bagaimana pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMA GUPPI Salawati, dengan sub masalahnya yakni: pertama, bagaimana gambaran efektivitas kenerja guru pendidikan agama Islam di SMA GUPPI Salawati. Kedua, bagaimana pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMA GUPPI

⁴³ Leliana Marpaung , “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran. Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”, Medan 2017. h.13

Salawati. Ketiga, bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMA GUPPI Salawati.

Keempat, bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat pelaksanaan PAI dan solusinya dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik SMA GUPPI Salawati .

Hasil Penelitian menunjukkan di SMA GUPPI Salawati membina akhlak dengan cara menerapkan strategi pembelajaran teori dan praktek serta membina melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa pembiasaan, pembelajaran dan keteladanan yang disusun dalam program harian (salat zuhur dan kultum) program mingguan (salat Jum'at) program bulanan (pengajian) serta program tahunan (pesantren kilat dan peringatan hari besar Islam). Kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik dapat menjadi faktor pendukung, sementara orang tua yang tidak mengawasi anak nya, guru yang tidak menunjukkan sikap terpuji, tidak tersedianya tempat ibadah di sekolah menjadi faktor yang menghambat dalam membina akhlak. Maka jalan keluar nya ialah ketika berada dirumah orang tua harus lebih perhatian kepada peserta didik, sebab untuk bisa membina akhlak tidak bisa hanya mengandalkan peran guru, selain itu pihak sekolah juga harus terus memantau apakah guru sudah berupaya secara maksimal untuk membina akhlak peserta didik. Implikasi penelitian, yakni harapan nya peserta didik dapat mempertahankan pembiasaan baik yang sudah ada pada diri nya serta tidak terkontaminasi oleh hal- hal negatif yang dapat membuat keimanan menurun, selain itu semua pihak perlu bekerja sama membimbing, mengawasi peserta didik ketika berada di dalam ataupun luar sekolah. Dalam mempermudah langkah guru untuk melakukan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah penyediaan sarana ibadah menjadi hal yang memerlukan perhatian lebih dari

dinas pendidikan.⁴⁴

5. Tesis yang ditulis oleh Amin Zamroni , Siswa progam magister pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2017 h. II yang berjudul *“Strategi Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah al Wathoniyah Tlogosari wetan, Pedurungan, Semarang.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah al Wathoniyah Tlogosari, Pedurungan, Kota Semarang. Untuk fokus penelitian, maka peneliti memakai pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan memakai tiga cara yakni : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Madrasah Aliyah al Wathoniyah menggunakan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung dalam rencana pendidikan moralnya. Teladan, bimbingan, instruksi, dan kompetensi adalah contoh dari pendidikan langsung. Sebaliknya, pendidikan tidak langsung melibatkan pembatasan, koreksi dan pemantauan, hukuman, dan penghargaan. Untuk memerangi kemerosotan akhlak, Madrasah al Wathoniyah menawarkan kegiatan positif seperti membaca doa sebelum pelajaran dimulai, shalat dzuhur berjamaah, menjenguk teman yang sakit dan takziah, melaksanakan kegiatan memperingati hari besar Islam, melaksanakan kegiatan ziarah ke makam para wali.⁴⁵

⁴⁴ Simin Galela, Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong , Tesis, 2012, Pascasarjana UIN Alaudidin Makasr, h.17

⁴⁵ Amin Zamroni , “Strategi Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah al Wathoniyah Tlogosari wetan, Pedurungan”, Tesis, Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2017 h.2

6. Jurnal yang ditulis oleh Syaepul Manan, yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*" , Jurnal PAI -Ta'lim Vol. 15 No.1 Bandung 2017

Penelitian ini diadakan MTs. Al inayah Kota Bandung dan merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menjalankan observasi pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Analisis data dilaksanakan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan, mengkategorikannya, memeriksa keabsahan data kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan:(1) Mts Al inayah membina akhlak peserta didik dengan cara mengimplementasikan pada kegiatan harian yang wajib dilakukan oleh siswa. Selain itu pendidikan pun harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didik contohnya dengan tidak datang terlambat ke sekolah, patuh terhadap peraturan, mengedepankan sopan santun, mencontohkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah. Sementara pembiasaan mencakup upaya pembiasaan ketika bertemu guru mengucapkan salam, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, sholat duha berjamaah, Tausyiah duha, mengawali juga mengakhiri pembelajaran dengan doa , menjaga kebersihan dan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan; (2) Materi pembinaan akhlak yakni materi tentang kedisiplinan dan keagamaan;(3) Kepala madrasah mengevaluasi semua kegiatan setiap bulan untuk memantau kemajuan seberapa besar keberhasilan proses pembinaan akhlak;(4) Faktor pendukung: a) Seluruh warga sekolah bekerjasama untuk mengoptimalkan pembinaan akhlak b) faktor keluarga (orang tua) yang selalu ikut serta memantau perkembangan anak,

menunjukkan kepedulian, serta mau berupaya memberi contoh yang baik pada anak., c) Sebagian peserta didik tinggal di lingkungan pesantren sehingga pengawasan yang dilakukan bisa lebih optimal. Sedangkan faktor penghambatnya ialah: a) Kondisi lingkungan di luar sekolah seringkali justru berpengaruh kurang baik bagi peserta didik, b) masih minimnya pengawasan yang dilakukan oleh guru, kerap kali masih ada peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan, seperti tidak membaca asmaul husna, tidak tadarus Al-Qur`an serta masih bermain-main ketika waktu salat duha, ketika waktu belajar malah mengobrol, serta meninggalkan solat berjamaah c) serta gangguan yang terakhir berasal dari kemajuan teknologi yang tidak dikontrol penggunaannya.⁴⁶

7. Jurnal yang ditulis oleh Argi Herriyan, berjudul "*kompetensi kepribadian guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan*", *Jurnal, Edu RiligiaVo. 1 No. 4 , Medan 2017*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru/pendidik PAI(PAI) di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Proyek UNIVA Medan,

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik simpulan: 1. Pendidik memiliki tingkat kejujuran, ketegasan, keteladanan, serta menghargai siswa berada dalam kategori baik. 2. Akhlak peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan mencakup sikap jujur, dapat dipercaya, percaya diri, membiasakan diri mengucap salam, berbagi dengan sesama dan mudah beradaptasi dengan kawan sejawat masih tergolong buruk. 3. Masih kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengawasi proses

⁴⁶ yang ditulis oleh Syaepul Manan, yang berjudul Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan , Jurnal, Jurnal PAI -Ta`lim Vol. 15 No.1 Bandung 2017 h. 17

pembinaan akhlak peserta didik

Hasil Penelitian menyatakan bahwa kompetensi kepribadian pendidik PAI yang diteliti mencakup perilaku jujur, tegas, keteladanan dan menghargai peserta didik. Dalam aspek perilaku keteladanan peserta didik PAI dalam konteks penelitian ini ialah pendidik aqidah akhlak dan fiqh sering terlambat kemadrasah yang berimbas proses pembelajaran dan pembinaan akhlak peserta didik.⁴⁷

8. Jurnal yang ditulis oleh Nur Ainayah, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Melalui PAI*”, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Semarang 2013.

Penelitian ini akan melihat pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah dalam membentuk kepribadian siswa. PAI merupakan salah satu pilar terpenting dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan tumbuh subur jika dimulai dengan jiwa religius yang ditanamkan pada anak muda; Oleh karena itu, materi PAI di sekolah merupakan salah satu unsur penunjang pendidikan karakter. Kajian PAI menawarkan kepada santri aqidah sebagai landasan agamanya, Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidupnya, fiqh sebagai tuntunan hukum dalam beribadah, sejarah Islam sebagai model kehidupan dan menjadi akhlak sebagai tolak ukur baik buruknya apa yang dilakukan oleh manusia.

Tujuan utama pembelajaran PAI adalah pengembangan kepribadian pada siswa, yang tercermin dalam perilaku dan pemikiran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, efektivitas pembelajaran PAI di sekolah

⁴⁷ Argi Herriyan, “kompetensi kepribadian guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan”, Jurnal, Edu RiligiaVo. 1 No. 4 , Medan 2017 h.633

dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat. Apabila seseorang telah mampu mempelajari sesuatu yang baik (knowing the good), kemudian mencintai yang baik (loving the good), dan kemudian berbuat baik (acting the good) merupakan tolak ukur yang keberhasilan pendidikan karakter.

Karena karakter seseorang tumbuh dari kebiasaan yang diulang-ulang dalam waktu yang lama dan ada contoh dari lingkungan sekitar, maka uraian di atas menekankan perlunya pendidikan karakter pada anak sejak dini. Dengan bantuan lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, pembiasaan ini dapat dilakukan, salah satunya pembiasaan perilaku keagamaan anak. Upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran PAI di sekolah adalah: 1) Dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional dalam arti berilmu, berkarakter, dan dapat menjadi panutan bagi siswanya. 2) Menambahkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kemampuan siswa 3) pendidik membimbing siswa untuk mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari di dalam kelas seperti (membiasakan rutin tadarus Al-Quran); 4) menyediakan tempat ibadah yang layak untuk kegiatan keagamaan; dan 5) membiasakan siswa dengan akhlak yang baik. 6) Pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran selalu dikaitkan dengan dalil agama agar upaya pembinaan karakter lebih optimal. Apabila semua hal diatas bisa berjalan dengan baik maka tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.⁴⁸

9. Jurnal yang ditulis oleh Sri Sapitri Aryanti, yang berjudul "*Pengaruh Aktivitas Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Siswa*", Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01 Garut tahun 2011

Latar belakang dari penelitian ini ialah pola fikir bahwa untuk membentuk akhlak siswa di sekolah salah satunya dengan mengajarkan mata pelajaran PAI selain itu untuk menggapai ridha Allah SWT salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh manusia dengan mempelajari materi PAI. Tak kalah penting ketika menemui beberapa persoalan kita bisa menyelesaikan dengan mempelajari PAI. Maka penulis mengajukan hipotesis berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas bahwa jika kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan seefektif mungkin maka dampaknya terhadap moral siswa akan semakin besar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara angket, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 74 siswa yang diambil secara acak dari banyaknya populasi. Peneliti melakukan pengolahan dan pengawasan data menggunakan perhitungan statistik untuk mengetahui jumlah data secara detail.

Peneliti mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mendapatkan nilai 299, 4375 yang masih dalam kategori baik. Adapun realitas akhlak para peserta didik menunjukkan nilai 295, 875 yang juga berkategori baik. Variabel x dengan variabel y memiliki hubungan yang didapat dari nilai koefisien sebesar 0,516 dan terhitung 5,111, yakni 1,993. Dari nilai

⁴⁸ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui PAI", Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Semarang 2013 h.25.

tersebut tampak bahwa H_0 tertolak dan H_1 berterima. Artinya, pembelajaran PAI berpengaruh pada akhlak peserta didik SMP negeri 7 Karangpawitan Garut. Nilai tersebut juga menandakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y yang berkategori sedang yang dan berderajat. Masih terdapat 73,4% lagi yang menunjukkan adanya pengaruh dari faktor lain selain faktor keluarga dan masyarakat.⁴⁹

10. Jurnal yang ditulis oleh Syamsu S., yang berjudul "*Strategi pembelajaran PAIantisipasi krisis akhlak peserta didik pada sma negeri di palopo*", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan INFERENSI, Palopo Sulawesi Selatan, 2015. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implikasi dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMA negeri di Palopo terhadap upaya sekolah dalam mengantisipasi krisis akhlak para peserta didik. Bagian ini berjenis kuantitatif deskriptif yang menggunakan model ex post factobagian ini berjenis kuantitatif deskriptif yang menggunakan model expost facto. Peneliti memilih subjek penelitian berupa guru PAI di SMA negeri di Kota dengan cara mengumpulkan data dari observasi, angket, dan wawancara. Setelah itu, data akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

Data menunjukkan hasil penelitian berupa (1) pemilihan strategi ajar yang bervariasi yang telah diterapkan oleh guru PAI di SMA negeri di Palopo; (2) seringkali guru PAI di SMA negeri di Palopo berupaya mengantisipasi krisis akhlak para siswa dengan mengajarkan pendidikan akhlak, mengoptimalkan peran guru, dan menganalisis permasalahan akhlak yang terjadi; (3) secara umum, para guru di SMA negeri di Palopo telah menggunakan serta menerapkan

⁴⁹ Sri Sapitri Aryanti, "*Pengaruh Aktivitas Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Siswa*", Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01 Garut 2011 h. 44

strategi ajar meskipun hasilnya belum signifikan dalam mengupayakan antisipasi krisis akhlak siswa.⁵⁰

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai pembinaan akhlak , namun penelitian yang penulis lakukan ini memiliki kekhususan yakni Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong.

⁵⁰ Syamsu S., “*Strategi pembelajaran PAI antisipasi krisis akhlak peserta didik pada sma negeri di palopo*”, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan INFERENSI, Palopo Sulawesi Selatan, 2015. h.3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian lapangan (field research), maknanya ialah sumber data didapatkan di lapangan, seperti di masyarakat, lembaga dan kelompok masyarakat, serta lembaga pendidikan formal ataupun nonformal¹

Jenis Penelitian lapangan ini ialah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berfokus untuk mengamati kondisi yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif, yaitu metode melihat konteks dan individu secara keseluruhan (whole). Dalam hal ini, tidak diperbolehkan untuk membagi orang atau organisasi menjadi variabel atau hipotesis, melainkan untuk mempertimbangkannya secara keseluruhan.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, metodologi kualitatif ialah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati..³

Peneliti mempertimbangkan beberapa hal sebelum memakai metodologi deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, khususnya terkait dengan pendapat

¹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),h.6

² Sarjono dkk, "Panduan Penelitian Skripsi", (Yogyakarta: Jurusan PAI, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 21

³ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif"... , h.3

Moleong: Pertama, mengadaptasi penelitian kualitatif lebih mudah ketika berhadapan dengan berbagai realitas; kedua, metode ini secara langsung menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih sensitif dan adaptif terhadap berbagai penajaman pengaruh bersama dan pola nilai yang dihadapi.⁴

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif karena didukung oleh fakta bahwa: (1) Data penelitian ini ialah fakta yang nampak di permukaan, berupa pola perilaku sehari-hari siswa (2) Ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana Pembinaan akhlak siswa oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong, dan (3) Mengungkap kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Lebong.

C. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi lokasi Penelitian ialah SMP Negeri 10 Lebong Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata, dan tindakan, sementara data yang berasal dari dokumen dan lain-lain hanya sebagai data tambahan.⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa sumber data merupakan asal dari pada informasi.

Sumber data dalam penelitian ini ialah data di SMP Negeri 10 Lebong terkait dengan Pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI dan Ekstrakurikuler Keagamaan, Sedangkan data yang diambil sesuai dengan

⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011,h.3

⁵ P. Joko Subagyo, Metode Penelitian; Dalam teori dan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta,1997), Cet. II, h. 31.

penelitian ini ialah;

1. Data Primer, yakni data yang didapat secara langsung dari subyek terteliti pada saat penelitian dilaksanakan. Data primer dalam penelitian ini ialah data guru dan siswa SMP Negeri 10 Lebong di Kecamatan Lebong Utara.
2. Data Sekunder, yakni data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini ialah:
 - a. Data lisan, berupa keterangan dari informan, responden terpercaya yang diperoleh dari tehnik wawancara. Diantaranya ; (1) Pembinaa Akhlak siswa melalui Pembelajaran PAI, (2) Pembinaa Akhlak siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan, dan (3) kendala dari proses ppembinaan akhlak melalui pembelajaran PAI dan Ekstrakurikuler Keagamaan.
 - b. Dokumenter, berupa dokumen dari Kepala SMP Negeri 10 Lebong diantaranya Profil Sekolah , Program dan leporan kegiatan Sekolah , data-data kasus dan prestasi siswa dan lain sebagainya, kemudian dokumen dari Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong mengenai Proses Pembinaan Akhlak melalui Pembelaan PAI dan Ekstrakurikuler keagamaan serta kendala yang dihadapi.
 - c. Kepustakaan, berupa buku-buku yang bisa melengkapi dan memperjelas data dalam penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Salah satu aspek terpenting dari sebuah penelitian ialah prosedur pengumpulan data, yang memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan judul. Sugiono mencatat bahwa metode atau prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (observasi), wawancara (interviews),

angket (questionnaires), dokumentasi, atau kombinasi keempatnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sangat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan; Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna menemukan data analisis.⁶

Observasi yang dilaksanakan ialah Observasi partisipasi pasif (passive participation) Yakni dalam hal ini peneliti hadir ditengah masyarakat yang melaksanakan kegiatan yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun peneliti akan melakukan observasi dengan mendatangi SMP Negeri 10 Lebong untuk melihat proses Pembelajaran PAI dan kegiatan Pembinaan Akhlak. Selanjutnya Observasi juga akan peneliti lakukan di Kantor sekolah untuk mengetahui data-data SMP Negeri 10 Lebong terkait dengan masalah Pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan.

2. Metode Wawancara

Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan ialah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara (*interviewer*).⁷ Dalam penelitian ini , peneliti akan mewawancarai pihak-pihak

⁶ Suprayogo dan tobrani, Metodologi Penelitian, ...h.167

⁷ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132

terkait sesuai dengan data dan informasi yang dibutuhkan baik Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Orang tua Siswa SMP Negeri 10 Lebong.

Sukandar rumidi mengungkapkan bahwa wawancara ialah proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁸

Menurut perspektif tersebut di atas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini berlangsung di lokasi yang telah diatur sebelumnya dan pada jam yang disepakati oleh peneliti dan responden. Dalam hal pelaksanaan, wawancara dipisahkan menjadi,

1. Wawancara terbuka, dimana pewawancara diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan apapun yang berhubungan dengan penelitian;
- 2 Wawancara terpimpin adalah wawancara di mana pewawancara membawa serangkaian pertanyaan yang detail dan terperinci.
3. Wawancara bebas terpimpin, yakni gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁹

Teknik wawancara bebas terpimpin digunakan dalam penelitian ini, , dimana peneliti sudah membawa daftar pertanyaan namun juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subyek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini Kepala Sekolah dan Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong. Adapun aspek

⁸ Sukandarrumidi, "Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), h. 88

⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132.

wawancara antara lain : 1. Mengenai Pembinaan Akhlak siswa melalui pembelajaran PAI dan Ekstrakurikuler Keagamaan. 2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak siswa.

4. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, teknik dokumentasi ialah cara mengumpulkan informasi tentang sesuatu melalui penggunaan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan, tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis arsip tertulis dari kepala sekolah dan dokumen dari Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengumpulkan atau mengolah data sehingga dapat dipahami dengan lebih baik. Lebih lanjut, Moeleong berpendapat bahwa analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi potongan atau bagian dari data penelitian yang mencakup kategori data penelitian yang lebih kecil.¹⁰

Data hasil wawancara dan observasi dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.¹¹

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum

¹⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek", ... h. 134.

¹¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek" , ..., h. 88.

dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti memakai observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Reduksi data penting dilakukan setelah mengumpulkan data penelitian yang sesuai agar tidak menumpuk dan memudahkan dalam pengkategorian dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, reduksi data sebagai proses seleksi berfokus pada kesederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah/kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ialah jenis analisis yang menajamkan, menyoroti hal-hal yang esensial, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data secara lebih sistematis sehingga dapat terbentuk kesimpulan yang relevan. Data yang direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian.

2. Menyajikan Data

Menyajikan data dilaksanakan setelah proses reduksi. Menyajikan data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses menyajikan data ini ialah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Data penelitian pada intinya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku yang terkait dengan penelitian, yang membahas tentang judul “Pembinaan akhlak siswa oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong” dan

hambatan yang ditemui untuk membina akhlak peserta didik.

Pada mula nya kesimpulan masih sangat sederhana akan tetapi semakin bertambahnya data menjadikan satu kesatuan untuk membentuk suatu kesimpulan yang lengkap dan rinci.

G. Teknik Penjaminan Kesahihan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu dipakai standar keshahihan data yang terdiri dari : 1. keterpercayaan (*credibility*), 2. dapat keteralihan (*transferabilty*), 3. keterandalan (*dependability*), 4. komfirmabilitas (*comfirmability*),¹² yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Lincoln dan Guba menyarankan beberapa cara agar tercapainya Keterpercayaan (*credibility*) dalam penelitian¹³, yakni: 1.) keterikatan yang lama (*prolonged*), peneliti dengan yang diteliti berkaitan dengan “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak siswa oleh guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong”, dapat diperoleh dengan selengkapny,

2. Keteralihan (*Transferability*)

Maknanya ialah ketika ada yang membaca suatu hasil penelitian memberikan gambaran yang baik tentang latar penelitian sehingga temuan penelitian dapat disesuaikan atau diterapkan pada konteks atau keadaan lain yang serupa.¹⁴

¹² Sukandarrumidi, “Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula”, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2014, h.90.

¹³ Sukandarrumidi, Metodologi, ..., h.91

¹⁴ Sukandarrumidi, Metodologi, ..., h.91

3. Keterandalan (*Dependability*)

Data penelitian harus diyakini kebenarannya. Dalam hal ini dapat diandalkan (*dependability*) menunjukkan bahwa peneliti berusaha untuk konsistensi selama proses studi untuk memenuhi standar yang berlaku.

Peneliti harus berhati-hati dan menghindari membuat kesalahan saat menyusun penyelidikan mereka, mengumpulkan data, menganalisis, dan mempublikasikan temuan mereka. mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. ¹⁵

4. Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Dapat dikonfirmasi (*confirmability*), yaitu temuan penelitian harus diterima oleh sejumlah besar individu (objektivitas). Dalam hal kualitas temuan penelitian, kualitas data dan interpretasi harus didukung oleh bahan yang koheren (cocok). Dengan kata lain, konfirmasi adalah prosedur yang mengacu pada temuan studi. Jika konfirmasi ini menunjukkan bahwa data cukup koheren, temuan studi dianggap memenuhi standar; jika tidak cukup koheren, kesimpulan dianggap tidak valid, dan harus mengulang kembali penelitian. ¹⁶

¹⁵ Sukandarrumidi, Metodologi, ..., h.91

¹⁶ Sukandarrumidi, Metodologi, ..., h.91

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 10 Lebong

SMP Negeri 10 Lebong ialah salah satu Sekolah Negeri di Kabupaten Lebong yang beralamat Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu . SMP Negeri 10 Lebong ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong yang berdiri sejak tahun 2005. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Negeri 10 Lebong dimulai dari pagi hingga siang hari. Komitmen orang tua disekitar lingkungan sekolah menjadikan SMP Negeri 10 Lebong menjadi salah satu SMP pilihan di lingkungan Masyarakat khususnya kecamatan Lebong Utara. SMP Negeri 10 Lebong terakreditasi B .

2. Visi Misi dan Tujuan

Pada setiap sekolah tentunya mempunyai visi dan misi. Arah suatu organisasi akan lebih jelas apabila ada visi dan misi. Bagaimana target pencapaian, arah tujuan, serta seperti apa lembaga tersebut akan dibentuk tidak akan jelas apabila tidak ada visi dan misi. Belum lagi untuk menyatukan beragam pendapat dari setiap orang sangat diperlukan visi-misi. Selain itu berdirinya sebuah lembaga banyak menjadi harapan dan masa depan setiap orang yang berada di dalamnya. Di sekolah ini juga mereka mengharapkan arahan, bimbingan dan pembinaan bagi mereka guna membantu mereka merencanakan masa depan.

Dengan demikian, mengingat tingginya harapan umat manusia dan generasi (siswa), sekolah harus memiliki tujuan yang jelas dan tujuan tertentu, serta program yang terorganisir, untuk memenuhi harapan siswanya. Visi dan misi sekolah terdiri dari arah dan tujuan sekolah.

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 10 Lebong ialah sebagai berikut ;

a. Visi:

Menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka Menyukkseskan wajib belajar serta berprestasi, bermoral dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi :

- 1.) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 2.) Membentuk sumberdaya manusia yang kompeten dan siap bersaing
- 3.) Menanamkan pribadi baik, sopan berbudipekerti luhur
- 4.) Mencetak dan mengembangkan prestasi akademik, olahraga dan kesenian serta membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani
- 5.) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, tertib, indah dan rindang dengan penuh kekeluargaan.
- 6.) Memberikan bekal pesertadidik yang cerdas terampil dan mandiri,
- 7.) Meningkatkan kinerja semua komponen sekolah.
- 8.) Memberdayakan komite sekolah dan masyarakat peduli pendidikan
- 9.) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan diantaranya ialah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup

mandiri. Merujuk pada tujuan pendidikan tersebut, maka tujuan pendidikan SMP Negeri 10 Lebong sebagai berikut :

- 1) Membuat mekanisme seleksi penerimaan siswa baru dan membina calon siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan rekomendasi program pembelajaran yang berkualitas
- 3) Berusaha memenuhi kebutuhan akan fasilitas dan program untuk mendukung kegiatan pembelajaran bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Dalam rangka penyelenggaraan program pendidikan, menjalin kerjasama dengan instansi/instansi terkait, masyarakat, dan dunia usaha/industri.
- 5) Menghasilkan siswa/lulusan yang cakap dan berbudi pekerti.

3. Jumlah Siswa

Tabel 4.1
Jumlah Siswa

NO.	Jumlah Siswa						Jumlah Total		
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas VIII		Lk	Pr	Jlh
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr			
1.	14	6	22	8	15	18	51	32	83

3. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 10 Lebong

Dalam sebuah sekolah, Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Semua arahan yang akan diberikan kepada peserta didik semua tersampaikan melalui Guru. Seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya wajib bersikap profesional sebab bisa tercipta anak- anak yang berperilaku tidak terpuji apabila guru salah dalam mendidik. Oleh sebab itu

kompetensi guru sudah sepatutnya diperhatikan oleh pihak sekolah.

Adapun Guru dan Pegawai di SMP Negeri 10 Lebong sebagai berikut ;

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 10 Lebong

NO	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Pangkat / Golongan	Pend.Terakhir / Jurusan
1	Rispanila, S.Pd.I	Kepala Sekolah	PNSD	IV A	S1/ Pend Agama Islam
2	Wiwik Wilyantri, S.Pd	Guru	PNSD	IV A	S1/ Pend B.Inggris
3	Gustiana, S.Pd	Guru	PNSD	IV A	S1/ Fkip B. Inggris
4	Siska Agustina, S.Pd	Guru	PNSD	III D	S1/ Pend B.indonesia
5	Dwi Oktayani, S.Pd	Guru	PNSD	III C	S1/ Pkn
6	Distriani, S.Pd	Guru	PNSD	III C	S1/ Pend matematika
7	Resi Arisandi, S.Pd	Guru	PNSD	III C	S1/ Pend akuntansi
8	Dewi Sri Budi, S.Pd	Guru	PNSD	III C	S1/ Pend biologi
9	Mukhlas, S.Pd.I	Wk. Kesiswaan	PNSD	III B	S1/ Pend agama islam
10	Nurhasnah, S.Pd	Wk. Kurikulum	PNSD	III B	S1/ Pend akuntansi
11	Reda Maleza, SE	Kaur TU	PNSD	III B	S1/ ekonomi
12	Veri M Fadli, S.Pd	Penj.Sekolher	Honor	-	S1/ Pend biologi
13	Sila Turahmi, A.Md	Staf TU	TKK	-	D3/ informatika
14	Merta Sartiya, S.Pd	Guru	GTK	-	S1/ Pend Agama Islam

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Berikut ini diuraikan mengenai tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai SMP Negeri 10 Lebong;

a. Kepala Sekolah

1.) *Edukator*

Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)

- a.) Mendorong para pendidik agar kompeten dalam menyusun dan melaksanakan rencana pengajaran, menilai hasil belajar, dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
- b.) Membantu tenaga kependidikan dalam menyusun rencana kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
- c.) Memberikan penyuluhan kepada siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti perlombaan di luar sekolah.
- d.) Meningkatkan kapasitas staf melalui pendidikan/pelatihan, pertemuan, seminar, dan diskusi, menawarkan bahan bacaan, memfokuskan pada kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan pangkat melalui seleksi calon Kepala Sekolah, dan sarana lainnya.

2.) *Manager*

Kepala Sekolah sebagai Manajer (*Manager*)

- a.) Mengatur penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data yang lengkap tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi lainnya.
- b.) Mengontrol administrasi kesiswaan dengan menjaga kelengkapan data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

- c.) Mengontrol administrasi kepegawaian dengan melakukan pendataan keguruan dan administrasi kepegawaian.
- d.) Mengawasi administrasi keuangan reguler, Direksi, dan Komite.
- e.) Mengawasi pengelolaan sarana/prasarana, termasuk administrasi gedung/ruangan, perabot, peralatan laboratorium, perpustakaan, laboratorium komputer, dan lain-lain.

3.) *Administrator*

Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (*Administrator*)

- a.) Menyiapkan program kerja untuk jangka waktu tertentu.
- b.) Mempersiapkan organisasi ketenagaan di sekolah baik Pembantu Kepala Sekolah, Walikelas, Pendamping, Tata Usaha, Bendahara, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, Pembina komputer, pramuka, Mentoring, Ekstrakurikuler, Olahraga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
- c.) Mengkordinasikan tugas staf/guru/karyawan
- d.) Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.

4.) *Supervisor*

Kepala Sekolah sebagai Penyelia (*Supervisor*)

- a.) Membuat program pemantauan kelas, supervisi pembelajaran, dan penilaian.
- b.) Menerapkan program pengawasan.

- c.) Memakai temuan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan pertumbuhan sekolah.

5.) *Leader*

Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

- a.) Memiliki kepribadian yang tidak suka berbohong, percaya diri, dan bertanggung jawab, berani mengambil risiko, dan berjiwa besar.
- b.) Mengenali keadaan guru, karyawan, dan siswa.
- b.) Memiliki visi dan memahami misi lembaga.
- d.) Mampu membuat penilaian baik internal maupun eksternal.
- (e) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

6.) *Inovator*

Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (*Inovator*)

- a) Mampu mencari, menemukan, dan mengimplementasikan ide-ide baru dari sumber lain.
- b.) Mampu melaksanakan pembenahan pada bagian aktivitas pembelajaran dan bimbingan konseling (pembina), mencari serta mengembangkan kemampuan guru dan pegawai, kegiatan ekstra kurikuler, dan meneliti sumber daya manusia di lingkungan komite dan masyarakat.

7.) *Motivator*

Kepala Sekolah sebagai Pendorong (*Motivator*)

- a.) Menciptakan suasana kerja yang nyaman.
- b.) Menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung.

- c.) Membuat peraturan mengenai pemberian hadiah bagi yang berprestasi serta hukuman bagi yang melanggar peraturan.

b. Wakil Kepala Sekolah

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

- 1.) Membuat rencana, program kegiatan, dan pelaksanaan program.
- 2.) Perencanaan;
- 3.) Mengarahkan kegiatan.
- 4.) Memberikan tenaga dalam kegiatan.
- 5.) Mengkoordinasikan
- 6.) Mengawasi
- 7.) Evaluasi
- 8.) Mengidentifikasi dan mengumpulkan data
- 9.) Menghadiri pertemuan atas nama kepala sekolah, khususnya yang menyangkut masalah pendidikan.
- 10.) Menyampaikan laporan

c. Bidang Kurikulum

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Membuat program pengajaran.
2. Menyelesaikan semua buku administrasi kesiswaan
3. Membuat daftar dan menjelaskan kalender pendidikan.
4. Merencanakan pembagian tugas guru dan RPP.
5. Merencanakan jadwal penilaian studi dan pelaksanaan ujian akhir.
6. Memakai kriteria persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan

7. Menetapkan jadwal perolehan raport dan STTB.
8. Mengkoordinir, membuat/mengarahkan penyusunan materi pendidikan
9. Mengkoordinasikan pelaksanaan inisiatif untuk perbaikan dan pengayaan.
10. Menciptakan inisiatif untuk pertumbuhan dan perkembangan guru.
11. Bertanggung jawab atas administrasi akademik.
12. Mengarsipkan Program kurikulum
13. Mempublikasikan laporan secara berkala

d. Bidang Kesiswaan

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Membuat program siswa
2. Membuat program pengembangan siswa seperti pramuka, kegiatan ekstrakurikuler, pendampingan, studi banding, pondok pesantren, infaq, kunjungan, pawai, senam, dan sebagainya.
3. Mengelola kegiatan siswa dengan membimbing, mengarahkan, dan mengaturnya.
4. Membimbing serta mengarahkan sikap juga perilaku siswa
5. Menegakkan peraturan dan disiplin sekolah
6. Mengarahkan dan mengkoordinasikan 10 K
7. Melakukan seleksi siswa berprestasi
8. Memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler
9. Membentuk dan memimpin panitia program kesiswaan.
10. Merencanakan dan mengatur kegiatan pada akhir tahun
11. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

e. Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi:

1. Membuat rencana pembelajaran (administrasi)
2. Melakukan kegiatan pembelajaran
3. Mengawasi seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan salam, pendahuluan, penyampaian tujuan pembelajaran dan lain-lain.
4. Melakukan tugas evaluasi dan penilaian
5. Menganalisis hasil tes yang dilakukan
6. Membuat dan melaksanakan inisiatif untuk perbaikan dan pengayaan.
7. Melengkapi daftar nilai siswa.
8. Berpartisipasi dalam kegiatan membimbing (sharing pengetahuan) dengan guru lain dalam proses pembelajaran.
9. Membuat media pembelajaran.
10. Berpartisipasi dalam upaya pembuatan, pengembangan, dan penjangkauan kurikulum, serta pengembangan program pembelajaran.
11. Menyelesaikan tugas tertentu di sekolah
12. Menuliskan catatan siswa.
13. Menuliskan daftar hadir ketika belum memulai pelajaran.
14. Mengecek serta memastikan ruang kelas.

f. Guru Piket

1. Meningkatkan pelaksanaan 10 K (keamanan, ketertiban, kebersihan,

keindahan, keteduhan, kekeluargaan, kesehatan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan)

2. Membuat pendataan dan pengisian buku piket (sosialisasi)
3. Memeriksa ketertiban kelas yang guru nya tidak dapat hadir.
4. Berusaha menghubungi orang tua murid yang tidak masuk tanpa informasi melalui telepon pada waktu-waktu tertentu, atau mengunjungi rumah bagi mereka yang tidak memiliki telepon. (sosialisasi)
5. Membuat catatan sejumlah peristiwa :
 - a) keterlambatan yang dilakukan oleh pengajar dan siswa
 - b) Mencatat guru dan siswa yang melanggar aturan pulang.
 - c) kelas yang pulang/dipulangkan sebelum waktu (sosialisasi),
 - d) hal-hal penting lainnya
6. Memantau siswa yang sedang menjalankan istirahat serta mengingatkan siswa untuk beristirahat ketika jam istirahat sudah dimulai (sosialisasi)
7. Membiasakan diri untuk datang 15 menit sebelum waktu masuk sekolah.
8. Membuat laporan ke wali kelas apabila ada salah seorang murid dalam asuhan yang terkena kasus-kasus.
9. Menyampaikan pada pertemuan guru mengenai kasus yang terjadi di sekolah.
10. Memantau perilaku siswa selama berada di sekolah

11. Bertanggungjawab mengarahkan serta membimbing siswa ketika masih berada dilingkungan sekolah
12. Memantau terselenggaranya peraturan.

g. Tata Usaha

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan:

1. Menyusun program kerja tata usaha
2. Mengelola serta mengarsipkan surat-surat masuk dan keluar
3. Mengurus dan melaksanakan administrasi sekolah
4. Menyusun administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan
5. Menyusun dan menyajikan data/statistik sekolah secara menyeluruh
6. Menyusun/pembaharuan data kesiswaan
7. Menyusun laporan pelaksanaan dalam jangka waktu tertentu.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Lebong

Dalam suatu lembaga pendidikan, kehadiran pendidik memanglah sangat penting, akan tetapi yang tak kalah penting ialah sarana dan prasarana.. Apabila sarana dan prasana sekolah memadai dapat menunjang Proses KBM dan Pembinaan Akhlak. SMP Negeri 10 Lebong ini, sudah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mempermudah pencapaian tujuan juga pelaksanaan KBM di sekolah. Berikut daftarnya:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Keadaan Inventaris Sekolah

No. Urut	Sarana/Prasarana	Kondisi				Jumlah
		B	RR	RMD	RB	
1	RUANG					
	a. Kelas	4	2			6
	b. Guru	1				1
	c. TU	1				1
	d. Kepala Sekolah	1				1
	e. Perpustakaan	1				1
	f. Mushalla	1				1
2	LAPANGAN					
	a. Upacara			1		1
3	LABORATORIUM					
	a. IPA	1				1
	b. Komputer	1				1
4	INVENTARIS/ALAT KANTOR					
	a. Komputer	24		2	18	44
	b. Printer	1	1		1	3

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RMD : Rusak Masih Dapat Diperbaiki

RB : Rusak Berat

Tabel 4.4
Rekapitulasi Keadaan Inventaris Buku Sekolah

No	Nama Buku	Kelas			Jumlah	Pegangan Guru			Jumlh
		VII	VIII	IX		VII	VIII	IX	
1	PKN	21	20	37	78	1	1	2	4
2	Agama	49	20	70	139	1	1	2	4
3	B.Indonesia	65	20	57	142	1	1	2	4
4	Bahasa Inggris	52	22	52	126	1	1	2	4
5	Matematika	86	63	49	198	1	1	2	4
6	IPA	52	38	54	144	1	1	2	4
7	IPS	46	22	42	110	1	1	2	4
8	SeniBudaya	79	37	51	168	1	1	2	4
9	Penjas	49	20	43	112	1	1	2	4
10	TIK	21	8	41	70	1	1	2	4
11	Prakarya	21	40	34	95	1	1	1	3
JUMLAH		541	310	530	1382	11	11	10	32

B. Hasil Penelitian

1. Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 10 Lebong

a. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran PAI

Penyampaian materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa memerlukan bantuan metode yang sesuai. Pemilihan metode yang tepat dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami keseluruhan materi agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu jika menginginkan hasil belajar yang optimal guru harus memakai metode yang tepat ketika akan menyampaikan materi.

1.) Metode yang dipakai guru dalam pembelajaran PAI dan Pembinaan Akhlak pada Siswa SMP Negeri 10 Lebong

Adapun metode yang dipakai dalam memberikan PAI di SMP Negeri 10 Lebong ialah sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah:

*“Metode belajarnya, teori langsung praktek. kalau dia belajar tentang wudhu atau shalat langsung dipraktikkan dengan berwudhu dan shalat. Pokoknya metodenya itu dilihat dari materi apa yang dipelajari pada saat itu, Namun dimasa Pandemi saat ini sekolah mengadakan proses pembelajaran tidak dengan tatap muka, namun dengan BDR (Belajar Dari Rumah) dengan cara penugasan kepada siswa”.*¹

Hasil wawancara diatas sudah menggambarkan metode apa yang digunakan selain itu peneliti juga mewawancarai guru bidang studi untuk menguatkan informasi dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah hasilnya sebagai berikut:

“Seperti biasa, metodenya ceramah, diskusi, dan langsung Praktek, kita sesuaikan metode dengan materi. Dalam proses pembelajaran

¹ Wawancara dengan Rispinila, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Lebong pada tanggal 14 Mei 2021

*selalu mengedepankan sikap dan nilai akhlakunya, sehingga selain penguasaan materi dan dapat mempraktekkannya diharapkan dapat membentuk kepribadian atau akhlak siswa, Tetapi dimasa Pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran dan pembinaan akhlak dilaksanakan secara BDR (Belajar Dari Rumah) dengan Penugasan kepada siswa”.*²

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan bagaimana bentuk penugasan pembelajaran bersamaan dengan pembinaan akhlak siswa ?, dalam hal ini Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong kembali menjelaskan sebagai berikut ;

*“Kami mendatangi rumah siswa satu persatu untuk memberikan tugas, sekaligus memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran secara berkala dua kali dalam satu minggu, dimana dalam satu kali tugas berupa materi dan satu kali tugas berupa praktek langsung, dan tidak lupa memberikan nasehat-nasehat mengenai sikap dan perilaku yang baik. Selanjutnya berkomunikasi dengan orang tua atau wali siswa mengenai ibadah sehari-hari siswa dirumah, sikap siswa dirumah”.*³

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi dapat diketahui bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Lebong ialah ceramah, diskusi/tanya jawab, langsung praktek/demonstrasi, , serta berkelompok, namun dimasa pandemi Covid-19 saat ini proses pembelajaran dilaksanakan secara BDR (Belajar Dari Rumah) dengan penugasan kepada siswa secara berkala, dua kali dalam satu minggu.

Untuk menguatkan informasi atau hasil wawancara tersebut, peneliti mengadakan observasi langsung.

Peneliti melaksanakan observasi ketika mata pelajaran PAI sedang berlangsung pada tanggal 22 Mei 2021. Diketahui bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan langsung mendatangi rumah siswa dan

² Wawancara dengan Guru Bidang Studi PAI Mukhlas, S.Pd.I pada tanggal 14 Mei 2021

³ Wawancara dengan Guru Bidang Studi PAI Mukhlas, S.Pd.I pada tanggal 14 Mei 2021

memberikan tugas serta memberikan penjelasan serta nasehat dan motivasi kepada siswa kemudian berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa.⁴

Pada tanggal 29 Mei 2021, peneliti mengobservasi kembali pembelajaran PAI SMP Negeri 10 Lebong. Pada saat observasi pendidik terlihat mendatangi rumah siswa artinya metode mengajar yang dipakai masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Namun pada pertemuan kedua ini guru meminta siswa mengumpulkan tugas, kemudian meminta siswa untuk mempraktikkan materi pembelajaran yang disampaikan. Peserta didik diminta membaca al-quran setelah guru selesai mengadakan pendahuluan pembelajaran, hal tersebut sebagai gambaran bahwa memang meminta siswa mengimplementasikan secara langsung pembelajaran.⁵ Selanjutnya, pada tanggal 05 Juni 2021 peneliti kembali mengadakan observasi langsung. Pada proses pembelajaran kali ini, Guru melakukan evaluasi dengan menyampaikan nilai tugas siswa dan juga nilai praktik siswa dari materi yang diajarkan, kemudian memberikan penjelasan serta motivasi. Setelah itu guru kembali berkomunikasi kepada orang tua/ wali siswa mengenai perkembangan siswa tersebut dan memberikan saran-saran.⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong serta dari beberapa observasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Lebong, dengan metode penugasan berupa tertulis atau portifolio dan praktik langsung.

Selanjutnya guru melaksanakan pembinaan akhlak di SMP Negeri 10.

⁴ Observasi proses pembelajaran, di rumah siswa tanggal 22 Mei 2021

⁵ Observasi proses pembelajaran, di rumah siswa tanggal 29 Mei 2021

⁶ Observasi proses pembelajaran, di rumah siswa tanggal 05 Juni 2021

Bahkan guru tidak terlampau mementingkan hasil belajar, yang lebih diutamakan siswa tersebut memiliki akhlak yang terpuji. Rispanila, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Lebong mengungkapkan sebagai berikut:

*“Pembinaan Akhlak melalui pembelajaran PAI Metodenya dalam proses pembelajaran dilaksanakan pembiasaan, dengan keteladanan, (terutama dari guru), Mentoring, kegiatan ibadah sehari-hari, penggalangan dana sosial, dan juga bercerita dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Kemudian pada waktu pembelajaran boleh-boleh saja guru memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak karena sikap anak lebih penting”*⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan guru bidang studi PAI, Mukhlas, S.Pd.I bahwa metode yang dilaksanakan dalam Pembinaan Akhlak siswa sebagai berikut;

*“Pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran PAI bahwa setelah diadakan apersepsi, kemudian dengan memakai metode nasehat disela-sela penjelasan materi pembelajaran, bercerita tentang kisah-kisah inspiratif, sirah (kisah-kisah para Nabi), metode pembiasaan.dengan memonitoring siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti sholat lima waktu, membaca al-Qur”an secara rutin di rumah.”*⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menilai bahwa sebenarnya untuk membina akhlak siswa paling tepat memang memakai metode pembiasaan Hal ini dapat diketahui dari bagaimana Guru PAI membuat melakukan monitoring kegiatan ibadah siswa sehari-hari dirumah, Membiasakan hal-hal baik sejak dini akan berdampak pada kehidupan mereka di masa mendatang.

Islam sangat menganjurkan membiasakan anak untuk beribadah sejak kecil.

Demikian juga dalam mengajar sebaiknya bukan sekedar penyampaian

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Lebong (Rispanila,S.Pd.I), pada tanggal 14 Juni 2021

⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong (Mukhlas, S.Pd.I), pada tanggal 5 Juni 2021

materi tapi juga membiasakan siswa mampu mengimplementasikan pengetahuan yang sudah dimiliki. Di rumah masing-masing tentunya siswa sudah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan, oleh sebab itu peran guru tinggal melanjutkan pembiasaan yang sebelumnya sudah dilakukan siswa tersebut.

Lebih lanjut metode pembinaan akhlak lain bukan hanya melalui pembiasaan tapi bisa juga melalui dengan keteladanan, mendidik melalui kedisiplinan, mendidik melalui partisipasi. Guru dijadikan pionir utama yang diikuti siswa apabila menerapkan metode keteladanan, misalnya jika siswa mencontohkan untuk membaca al-quran maka siswa pun akan mengikuti perintah untuk membaca al-quran. Pada hakikatnya guru harus melakukan terlebih dahulu hal-hal kebaikan, maka peserta didik akan mengikuti.

Selanjutnya dalam suatu sekolah pasti memiliki sejumlah peraturan yang tidak boleh dilanggar. Oleh sebab itu guru juga harus mencontohkan disiplin serta tidak melanggar aturan seperti datang tidak tepat waktu, maka peserta didik juga akan berupaya mengikuti disiplin yang dilakukan guru. Karena jika guru ataupun siswa melanggar kedua nya akan diberikan sanksi. Inilah yang dinamakan mendidik melalui kedisiplinan

Hal ini sesuai dengan hasil observasi langsung ke Sekolah SMP Negeri 10 Lebong untuk melihat dokumen program pembinaan akhlak siswa di sekolah, dan mengikuti Guru PAI dalam pembelajaran dengan penugasan kerumah siswa sejak tanggal 19 Mei 2021 samapai dengan tanggal 15 Juni 2021 seperti dalam table berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Pembinaan Akhlak

No	Metode Pebinaan Akhlak melalui pembelajaran PAI	Hasil pengamatan Pembinaan Akhlak	Suasana yang dimunculkan
1.	Metode Pembiasaan	Guru membiasakan siswa mengucapkan kata tolong, terimakasih, permisi, minta maaf, Bismillah dan Alhamdulillah	Siswa terbiasa
2.	Metode Bercerita	Guru menceritakan mengenai materi yang berkaitan dengan pembinaan akhlak	Siswa antusias mendengarkan cerita guru
3.	Metode Teladan	Guru menjadi tauladan siswa untuk bersikap santun serta berpakaian yang sopan	Siswa antusias dengan kesadaran mengikuti sikap Guru
4.	Metode Sejarah	Guru bercerita tentang Kisah para Nabi atau Sahabat, serta Khalifah	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan pendidik dengan antusiasme tinggi.

Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 10

Lebong bahwa:

*“Pembelajaran PAI sekolah ini lebih banyak kepada afektif, kekarakter dan lebih cenderung kepada aplikatif, kalau kita belajar zakat, zakat itu dilaksanakan oleh anak , Kalau pelajaran tentang qurban, dilaksanakan dengan berkorban, kalau PAI itu pelajarannya sedekah kita reflektifkan dengan sedekah, jadi tidak hanya sebatas konsep. Kalau pelajarannya tentang sejarah kita buat dengan metode karya wisata. Dalam arti dia mengintegrasikan konsep dengan pelaksanaannya, kalau pelajarannya shalat, pelaksanaannya kita wujudkan dengan sholat berjama’ah”*⁹

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Lebong (Rispanila,S.Pd.I), pada tanggal 14 Juni 2021

Pembinaan akhlak bukanlah suatu hal yang instan serta hanya memerlukan peran guru. Peran semua pihak yang berkaitan dengan siswa tersebut diperlukan dalam hal membina akhlak siswa . Pada penelitian ini peneliti juga mewawancarai salah satu wali siswa bagaimana upaya dan usaha yang dibuat dirumah dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Dan jawabannya ialah:

*“Kami dirumah sepakat, apa yang dibilang guru disekolah itulah yang harus diikuti dan dikerjakan, kalau guru menyuruh menutup aurat dirumah kami semua memberikan contoh menutup aurat juga, Demikian juga untuk ibadah sehari-hari , terutama sholat lima waktu, dan tadarus qur”an setelah sholat maghrib ini rutin dilaksanakan dirumah”.*¹⁰

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil wawancara bahwa memang untuk menciptakan siswa yang memiliki akhlak terpuji antara pendidik dengan wali murid memerlukan kerjasama yang baik, dan ini sudah ditunjukkan di SMP Negeri 10 Lebong ini cukup baik. Pihak sekolah memang sangat berharap pihak orang tua mau ikut membantu memantau perkembangan siswa, juga selalu mencontohkan hal yang baik sebagaimana yang telah diajarkan pendidik di sekolah.

2.) Evaluasi yang dilaksanakan Guru dalam PAI dan Pembinaan Akhlak pada Siswa SMP Negeri 10 Lebong.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kegiatan mengevaluasi. Pihak sekolah rutin mengevaluasi setelah pembelajaran berakhir. Ketercapaian hasil belajar setiap siswa bisa dilihat serta dianalisa berdasarkan hasil evaluasi.

¹⁰ Wawancara dengan Wali siswa Refki Galih Ramadhan SMP Negeri 10 Lebong (Ibu Supiah.), pada tang ga 15 Juni 2021

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan nomor 20 tahun 2007 bahwa “Penilaian ialah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan penilaian pendidikan ialah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.”¹¹

Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah untuk mengetahui bagaimana proses mengevaluasi yang dilaksanakan di sekolah:

“Bisa dalam bentuk laporan informasi, bisa juga dalam bentuk instrumen yang sudah disiapkan”¹²

Begitu pun yang disampaikan oleh guru bidang studi bahwa untuk proses mengevaluasi hampir sama caranya di seluruh sekolah, yakni:

“Kalau evaluasi PAI dengan lisan, tulisan, bisa juga Preaktif langsung dan pengamatan. Bentuk lisan disini bisa dengan guru langsung bertanya kepada siswa, sedangkan tulisan bisa dalam bentuk pilihan berganda dan isian dan penilaian praktek dengan meminta siswa memperagakannya bentuk ibadah tertentu seperti sholat.”¹³

Sekolah juga menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tertentu, sekolah ini, bisa kita amati dalam tabel berikut ini :

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pembelajaran

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Lebong (Rispanila, S.Pd.I), pada tanggal 4 Juni 2021

¹³ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong (Mukhlis, S.Pd.I), pada tanggal 4 Juni 2021

Tabel 4.6
KKM SMP Negeri 10 Lebong

NO	Mata Pelajaran	KKM
1.	Pendidikan Agama	75
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75
3.	Bahasa Indonesia	75
4.	Bahasa Inggris	75
5.	Matematika	75
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	75
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	80
8.	Kerajinan Tangan dan Kesenian	80
9.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75
10.	Prakarya	80

Sumber :
Nilai KKM SMP Negeri 10 Lebong

Dalam menetapkan skor nilai hasil ujian tertulis tiap Mata Pelajaran, sekolah ini membuat penjumlahan dari pilihan ganda dikali satu, isian dikali dua Essay dikali tiga.

Dalam observasi yang dilaksanakan peneliti sejak tanggal 23 maret sampai 13 April 2016, setiap proses pembelajaran berlangsung tidaklah selalu di adakan evaluasi secara tertulis di akhir pembelajaran. Dan evaluasi tertulis dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru ada dua bentuk yakni pilihan berganda dan isian. Ini dipakai untuk mengevaluasi kemampuan kognif siawa. Sedangkan dalam evaluasi Apektif dan Psikomotorik siswa dengan melihat laporan perkembangan sikap dan perilaku siswa dan juga hasil penilaian duta

imtaq.

Kemudian dalam pembinaan Akhlak sistem evaluasi dilaksanakan sekolah ini ialah melihat hasil laporan Duta Imtaq dan laporan perkembangan sikap dan perilaku siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Guru bidang studi PAI ialah:

“ Dalam evaluasi pembinaan akhlak, kita menyampaikan hal apa yang harus dilaksanakannya, dilaksanakannya atau tidak, dan dengan melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Imtaq dan Prestasinya. ”¹⁴

Hal ini senada yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“ Setiap kegiatan atau hal yang dilaksanakan siswa itu diawasi dengan laporan. Setiap kegiatan anak yang berhubungan dengan shalat, tadarus qur'an ada laporannya, dan itulah nanti yang akan menjadi rujukan evaluasi. Namun dimasa Pandemi covid-19 ini pengevaluasian belum utuh evaluasinya, informasi dan komunikasi masih butuh penyempurnaan. ”¹⁵

Evaluasi pembinaan Akhlak di SMP Negeri 10 Lebong ini belum dapat dijadikan tolok ukur atau standar apakah akhlak siswa tersebut Amat baik, Baik, kurang baik dan buruk. Sekolah ini hanya melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku siswa serta dari laporan duta imtaq.

Apabila terdapat suatu perbuatan siswa yang kurang baik, maka wali kelas dan orang tua murid saling berkoordinasi untuk menasehati anak yang bersangkutan.

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Lebong (Rispanila, S.Pd.I), pada tanggal 22 Juni 2021

¹⁵ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Mukhlas S.Pd.I), pada tanggal 22 Juni 2021

b. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

SMP Negeri 10 Lebong mendukung penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler, terutama ialah ekstrakurikuler Keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara lain dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang dinamakan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'ān).

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 10 Lebong, pihak sekolah memasukkan ekstrakurikuler keagamaan kedalam salah satu ekstrakurikuler pilihan wajib disamping kegiatan Pramuka. Selain itu, salah satu cara sekolah mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah dengan mengumumkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada orang tua/ wali siswa melalui komite sekolah dan kepada semua siswa.

1.) Metode yang dipakai Guru pada Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam membina Akhlak pada Siswa SMP Negeri 10 Lebong

Adapun tujuan utama dibentuknya ekstrakurikuler keagamaan ialah membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, bisa membaca Al-Qur'ān, berakhlak mulia serta memiliki karakter islami. kemudian mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dibuat tersebut, dalam tahapan ini penanggung jawab ekstrakurikuler keagamaan membuat program kerja organisasi yang akan dilaksanakan dalam ekstrakurikuler ini, diantaranya baca tulis al-Qur'an.

Adapun konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah disusun ialah dengan sistem Imlak yakni guru membacakan al-

Qur'an kemudian siswa mengikuti bacaan guru, kemudian metode sima'an yakni sistem mengaji dimana satu orang mengaji dan yang lainnya memperhatikan bacaannya dan sistem kelompok baca al-Qur'an atau klasikal. Hal tersebut dibuat dalam bentuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler Imtaq diantaranya setiap hari Selasa pukul 13.00 s.d 14.30 Wib. dan hari Kamis pukul 13.00 s.d 14.30.Wib.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI, dimana guru PAI menjelaskan sebagai berikut ;

“Kegiatan imtaq dalam hal ini membaca al-Quran dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yakni setiap hari Selasa pukul 13.00 s.d 14.30 Wib. dan hari Kamis pukul 13.00 s.d 14.30.Wib. sedangkan cara belajarnya dengan beberapa metode disesuaikan dengan kemampuan siswa, bagi siswa yang belum lancar membaca al-Qur'annya kami gunakan sistem imlak, yakni kami membaca satu ayat al-Qur'an , kemudian siswa mengikutinya, kemudian bagi siswa yang sudah lancar tapi belum tepat tajwid dan panjang pendeknya, maka kami memakai metode sima'an, yakni salah satu membaca kemudian yang lain menyimak dan memperhatikannya, begitulah seterusnya secara bergiliran, kemudian bagi siswa yang sudah lancar dan baik bacaan al-Qur'annya kami gunakan sistem berkelompok untuk memberikan irama atau lagu dalam membaca al-qur'an. tetapi sangat disayangkan dimasa Pandemi covid-19 sekarang ini karena proses pembelajaran dilaksanakan secara BDR, maka kegiatan Ekstrakurikuler baca Qur'an dilaksanakan dengan sistem penugasan, dimana siswa diwajibkan tadarus Qur'an secara rutin dirumah setiap hari setelah sholat maghrib”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 10 Lebong dilaksanakan dengan penugasan kepada siswa untuk tadarus Qur'an secara rutin setiap hari dirumah masing-masing setelah sholat maghrib. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang metode dipakai ialah penugasan dengan BDR.

¹⁶ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Mukhlas S.Pd.I), pada tanggal 22 Juni 2021

Kemudian peneliti menanyakan kepada guru PAI, dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagaimana pelaksanaannya. maka Guru PAI menjawab sebagai berikut ;

“Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya sebelum memulai kegiatan kami selalu memberikan arahan, berupa ceramah, nasehat bisa juga sedikit bercerita tentang kisah-kisah zaman Nabi serta selalu mengerahkan bahkan menegur siswa yang sikapnya masih belum tertib atau belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti mengucapkan salam ketika bertemu, berpakaian yang menutup aurat, berbicara dengan sopan dan lain sebagainya, intinya akhlak atau sikap siswa akan selalu kita perhatikan dalam setiap kegiatan. Namun sekali lagi sangat disayangkan dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini hal yang berupa arahan, nasehat serta anjuran dan lain sebagainya kepada siswa kami sampaikan saat kami mendatangi siswa kerumahnya saat penyampaian tugas pembelajaran”¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini ialah BTQ (Baca Tulis Qur'an) ialah dengan pembiasaan yakni membaca al-Qur'an secara rutin dirumah, kemudian Ceramah, Nasehat dan Cerita Kisah atau sejarah.

2.) Evaluasi yang dilaksanakan Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembinaan Akhlak pada Siswa SMP Negeri 10 Lebong

Tahap terakhir ialah evaluasi. Evaluasi ini diarahkan untuk memastikan apakah rencana yang di implementasikan berjalan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan ataukah tidak.

Dalam hal ini, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang

¹⁷ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Mukhlas S.Pd.I), pada tanggal 22 Juni 2021

dilaksanakan di SMP Negeri 10 Lebong ialah dengan dilaksanakannya Ujian praktek membaca al-Qur'an serta hasil monitoring yang dilaksanakan oleh Wakil Kepala sekolah urusan Kesiswaan pada saat kegiatan berlangsung serta hasil komunikasi dengan orang tua/wali murid saat berkunjung kerumahnya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bidang Studi PAI terkait dengan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Lebong yakni ;

“ Dalam evaluasi pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan/BTQ kita minta siswa untuk membaca al-Qur'an secara langsung, kemudian malalui laporan perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dari orang tua/wali siwa dirumahnya. ”¹⁸

Sama dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“ Setiap kegiatan ekstrakurikuler itu lakukan evaluasi oleh pelatih atau Pembina masing-masing, dalam hal kegiatan ekstarkurikuler keagamaan diawasi langsung oleh guru PAI dan orang tua/wali siswa dengan laporan. Setiap kegitan anak yang berhubungan dengan shalat, tadarus qur'an ada laporannya, dan itulah nanti yang akan menjadi rujukan evaluasi. Namun dimasa¹⁹ Pandemi covid-19 ini pengevaluasian masih butuh penyempurnaan. ”

2. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 10

Lebong

Adapun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Lebong ini antara lain terletak dalam ketiga faktor.

Perama, Faktor kurangnya sarana komunikasi dalam hal ini Hand Phone (HP)

yang dapat dipakai untuk mempermudah proses monitoring guru kepada siswa

¹⁸ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Mukhlas S.Pd.I), pada tanggal 22 Juni 2021

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Lebong (Rispanila, S.Pd.I), pada tanggal 22 Juni 2021

langsung atau guru melalui orang tua/ wali siswa. Sebab tidak semua orang secara tua/wali siswa memiliki HP, dan kalau pun memiliki HP, sebagian orangtua/wali siswa tidak mampu kalau harus terus-menerus membeli pulsa data.

Kedua, faktor transportasi, dimana rumah tempat tinggal siswa yang sebagian sulit untuk dijangkau dengan kendaraan, sehingga harus ditempuh dengan berjalan kaki untuk sampai kerumah siswa tersebut, belum lagi kalau cuaca hujan jalan setapak yang masih tanah tentu menjadi sangat licin dan berlumpur. hal ini menyulitkan guru dalam mendatangi siswa kerumahnya untuk menyampaikan tugas pembelajaran PAI serta pembinaan akhlak siswa.

Ketiga, Faktor keadaan Pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa dilaksanakan BDR (Belajar Dari Rumah). Dimana pembinaan akhlak siswa akan lebih mudah dan efektif kalau tatap muka dengan siswa secara langsung, rutin sehingga dapat memantau sikap, serta perkembangan perilaku siswa. Namun dengan adanya pandemic covid-19 ini untuk memantau atau memonitoring perkembangan sikap atau akhlak siswa kurang maksimal.

C. Pembahasan

Pembinaan ialah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰

Sedangkan akhlak Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari kata khuluq, yang berarti budi pekerti, perangai,

²⁰ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2016, h. 54.

tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.²¹

Selanjutnya Pembinaan Akhlak siswa ialah pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas atau pun di tempat-tempat tertentu. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya. Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Di samping itu, guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, bisa secara eksplisit melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji.²²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong serta dari beberapa observasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa Pembinaan Akhlak siswa oleh Guru PAI melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Lebong, antara lain dengan metode pembiasaan, metode teladan, metode bercerita dan metode sejarah. Sedangkan pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Lebong, dengan metode penugasan berupa tertulis atau portfolio dan praktik langsung.

²¹ Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 3

²² Mahyudin, Kuliyyah Akhlak Tasawuf, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, h. 2

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa diluar jam pelajaran/jam tatap muka dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan siswa di berbagai bidang di antaranya untuk mengembangkan, memadukan, mengintegrasikan, menerapkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah di pelajari ke dalam situasi nyata (dalam kehidupan sehari-hari) baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²³

Shalihin A Nasir mengemukakan bahwa ”kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Khusus untuk mata pelajaran PAI, jenis kegiatan yang sering dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti pesantren kilat, perkampungan muslim, santri ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, pengajian al-Qur’an dan sebagainya.²⁴

Dari hasil peneliti ini dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak siswa oleh Guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 10 Lebong dalam hal ini pelaksanaan sholat dan BTQ (Baca Tulis Qur’an) ialah dengan pembiasaan yakni Sholat tepat waktu, membaca al-Qur’an secara rutin dirumah, kemudian Ceramah, Nasehat dan Cerita Kisah atau sejarah, serta monitoring dengan orangtua/wali siswa.

Selanjutnya, Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Lebong ini antara lain ada tiga faktor. Pertama, Faktor kurangnya sarana komunikasi, Kedua faktor sarana transportasi yang kurang

²³ Departemen Agama, “Pedoman Peningkatan Keimanan Dan Ketakwaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”, Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2013, hal. 9

²⁴ Departemen Agama, Pedoman ..., hal. 11

baik, Ketiga Faktor keadaan Pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa dilaksanakan BDR (Belajar Dari Rumah).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong, antara lain Pertama, melalui Pembelajaran PAI dengan metode pembiasaan, metode teladan, metode bercerita dan metode sejarah. Kemudian kedua, pembinaan akhlak Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan metode pembiasaan yakni sholat tepat waktu, membaca al-Qur'an secara rutin dirumah, kemudian ceramah, nasehat dan cerita kisah atau sejarah, serta monitoring dengan orangtua/wali siswa.
2. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Lebong ini antara lain ada tiga faktor. Pertama, Faktor kurangnya sarana komunikasi, Kedua faktor sarana transportasi yang kurang baik, Ketiga Faktor keadaan Pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa dilaksanakan BDR (Belajar Dari Rumah).

B. Saran

Berkaitan dengan kendala diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut ;

Pertama, Kepada Kepala SMP Negeri 10 Lebong, hendaknya duduk bersama dengan guru PAI, orang tua/wali siswa melalui komite sekolah untuk mencari solusi mengenai kurangnya sarana komunikasi yang dimiliki setiap siswa. Selain itu juga diharapkan Kepala Sekolah bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam hal ini kepala Desa tempat dimana siswa tinggal yang sulit dijangkau dengan kendaraan, untuk dapat meningkatkan sarana transportasi/jalan.

Kedua, Kepada Guru PAI diharapkan dapat mencari strategi dan metode yang lebih variatif dan menarik dalam pembinaan akhlak siswa baik melalui pembelajaran PAI maupun melalui Ekstrakurikuler keagamaan sehingga siswa semakin semangat dan mudah dalam memahami serta melaksanakan apa yang disampaikan oleh Guru.

Ketiga, Kepada orangtua/wali siswa untuk selalu memonitoring sikap siswa dan kegiatan ibadah siswa dirumah, serta untuk selalu menjalankan protocol kesehatan, mengurangi mobilitas keluar rumah selanjutnya dapat meningkatkan komunikasi dengan guru dan sekolah, mengenai perkembangan akhlak anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Nashih _Ulwan, *Tarbiyatu „I-Aulad fi „I-Islam Juz I*, penerjemah Saif ullah Ka ma lie, Lc da n Her y Noer Ali. Judul terjemahan *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma HumanismeTeosentris*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1992.
- Al Albani Muhammad Nashiruddin, *Mukhtashar Sahih Muslim*, terj. KMCPI mron Rosadi, *Mukhtashar Sahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, tanpa tahun
- Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- An Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah da Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995
- An-Nahwali Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: BinaAksara, 1987
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,1996.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asari Hasan, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014.
- Azra Azyumardi (Ed), *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Aksara,2009.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*

- Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, 220.
- Majid Abdul , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 200 4*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Ihya Litera, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2007
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional *tentang Standar Isi No mor 22 Tahun 2006*
- Putra Dauly Haidar dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Rumidi Sukandar, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Sarjono dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suprayogo Imam, *Metodologi Penelitian*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2003
- Thaha M.Chabib, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1990.
- Zakiah Darajat , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam*, Solo: Ramadhani, 1993.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 2017.

BIODATA PENULIS



Suryono adalah nama penulis Tesis ini. Penulis lahir dari orang tua (Alm) Bapak Suwarno dan (Almh) Ibu Tukini sebagai anak ke-empat dari tujuh bersaudara. Penulis dilahirkan di Lubuk Linggau, Sumatera Selatan pada tanggal 05 September 1979. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 15 Curup (lulus tahun 1992), melanjutkan ke SMP Negeri 03 Curup (lulus tahun 1995), kemudian melanjutkan ke SMU Negeri 02 Curup (lulus tahun 1998) dan kuliah S1 di STAIN Curup Jurusan Tarbiyah Prodi. Pendidikan Agama Islam (lulus tahun 2002) kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana IAIN Curup Prodi. Hukum Keluarga Islam (lulus tahun 2020). hingga saat ini baru akan menyelesaikan pendidikan S2 di Pascasarjana IAIN Curup Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis adalah Seorang Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 01 Lebong sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang. Selain itu penulis juga seorang Imam Desa, tepatnya di Desa Gandung Baru Kecamatan Lebong Utara sejak tahun 2007 samapai dengan sekarang. Sementara pengalaman organisasi Penulis diantaranya Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Lebong sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang, kemudian Ketua Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) tingkat SMP se-Kabupaten Lebong sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Tesis ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir Tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Tesis yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 10 Lebong.”**

Lampiran 1.1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI Di SMP Negeri 10 Lebong

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Kantor SMP Negeri 10 Lebong dalam pelaksanaan tugas yang terkait dengan pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik Kantor SMP Negeri 10 Lebong dan proses Pelaksanaan pembelajaran terutama terkait dengan Pembinaan Akhlak Siswa

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi SMP Negeri 10 Lebong
2. Lingkungan fisik SMP Negeri 10 Lebong pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Rapat dan sarana lainnya
6. Proses administrasi dan kegiatan dalam Kantor SMP Negeri 10 Lebong
7. Gedung /Ruang Mushalla dan Sarana Ibadah lainnya

Lampiran 1.2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI Di Rumah Siswa

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati rumah tempat tinggal siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik rumah tempat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler Keagamaan secara BDR.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi Rumah
2. Lingkungan fisik rumah pada umumnya
3. Ruang belajar dan sarana lainnya
4. Ruang Sholat dan sarana lainnya
5. Proses Pembelajaran dan kegiatan Ibadah Siswa
6. Siapa saja yang berperan dalam Pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa

Lampiran 2.1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kapada : Kepala SMP Negeri 10 Lebong

A. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana Proses dan model pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI dan Ekstrakurikuler keagamaan serta upaya yang dilakukan oleh sekolah.

B. Pertanyaan panduan :

Kepala SMP Negeri 10 Lebong

Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI ?
2. Bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan ?

Lampiran 2.2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada : Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong

A. Tujuan :

Untuk mengetahui Metode yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan serta kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong.

B. Pertanyaan panduan :

Guru PAI SMP Negeri 10 Lebong

Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan penelitian

1. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Guru dalam proses pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan ?

Lampiran 2.3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada : Orang Tua/Wali siswa

A. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Orang Tua/Wali siswa mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan serta kendala-kendala yang dihadapi.

B. Pertanyaan panduan :

Orang Tua/Wali siswa

Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Orangtu/Wali dari :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI?
2. Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi anak dalam mengikuti pembinaan akhlak melalui pembelajaran PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan ?

OBSERVASI DAN WAWANCARA
DI SMP NEGERI 10 LEBONG
BERSAMA KEPALA SEKOLAH
Ibu Rispanila, S.Pd.I







PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 10 LEBONG
Jl. Lebong Tambang Kec. Lebong Utara Kab. Lebong



VISI & MISI

SMP NEGERI 10 LEBONG

VISI

**" MENJADI SEKOLAH TERPERCAYA
SERTA MEMBENTUK SISWA YANG BERMORAL
DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN TANG MAHA ESA "**

MISI

- 1. MENANAMKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA**
- 2. MENANAMKAN PRIBADI BAIK, SOPAN DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR**
- 3. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG SEHAT, BERSIH, TERTIB, INDAH DAN RINDANG DENGAN PENUH KEKELUARGAAN**
- 4. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BEBAS MIRAS, NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA**
- 5. MEMBEKALI PESERTA DIDIK DENGAN KECERDASAN, KETERAMPILAN DAN KEMANDIRIAN**
- 6. MEMBERDAYAKAN KOMITE SEKOLAH DAN MASYARAKAT PEDULI PENDIDIKAN**
- 7. MEMBANGUN KERJASAMA DENGAN MASYARAKAT DALAM RANGKA TERCIPTANYA SUASANA LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG KONDISIF**

OBSERVASI DAN WAWANCARA
DI SMP NEGERI 10 LEBONG
BERSAMA GURU PAI
Bapak Mukhlas, S.Pd.I





OBSERVASI DAN WAWANCARA
DI RUMAH SISWA
REDHO MARDIANSYAH
Desa Lebong Tambang

Proses Pembelajaran PAI



Praktik Baca Qur'an dan komunikasi dengan orangtua siswa



OBSERVASI DAN WAWANCARA
DI RUMAH SISWA
ELEN NABILA OKTA
Desa Lebong Tambang

Pembelajaran PAI



Praktik Sholat dan Komunikasi dengan Orangtua Siswa



OBSERVASI DAN WAWANCARA
DI RUMAH SISWA
REFKI GALIH RAMADHAN
Desa Lebong Tambang

Praktik sholat



Praktik baca Qur'an dan komunikasi dengan orangtua siswa





PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 10 LEBONG

Alamat : Jl. Lebong Tambang Kec. Lebong Utara Kab.Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor : 040/1.22.16/SMP N10-L/S/2021

Kepala SMP Negeri 10 Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SURYONO**
NIM : 19871027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan tinggi : Pascasarjana IAIN Curup

Benar telah melakukan File Risert, Observasi dan wawancara serta meminta data yang diperlukan di SMP Negeri 10 Lebong untuk kepentingan penelitian dan menyusun Tesis yang berjudul “ PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 10 LEBONG ” dari bulan April sampai dengan Juli 2021.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 31 Juli 2021

Kepala Sekolah



RISPANILA, S.Pd.I

NIP. 19790820 200604 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI
Nomor : 070/25/DPMTSP-04/2021

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 152/In.34/PCS/PP.00.9/03/2021 tanggal 31 Maret 2021 Perihal : Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 31 Maret 2021.

Nama Peneliti /NPM : Suryono /19871027
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran PAI dan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 10 Lebong**
Tempat Penelitian : SMP NEGERI 10 LEBONG
Waktu Penelitian/Kegiatan : 31 Maret 2021 s/d 30 September 2021
Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 31 Maret 2021
KEPALA

BAMBANG ASE, S.Sos. M.Si
Pembina Utama Muda /IV.c
NIP. 19730910 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Kepala Sekolah SMP NEGERI 10 LEBONG
4. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. AK Gani, NO 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 154/In.34/PCS/PP.00.9/03/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

31 Maret 2021

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kab. Lebong

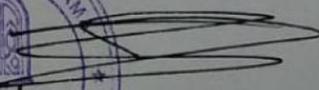
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Suryono
NIM : 19871027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) S-2
Judul tesis : **Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran PAI dan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 10 Lebong**
Waktu Penelitian : 31 Maret s.d 30 September 2021
Tempat Penelitian : SMP Negeri 10 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197501122006041009

Tembusan:
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup ;
2. Mahasiswa Ybs,
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos.108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor : 16 /In.34/PS/PP.00.9/11/2020

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag** NIP 19560805 198303 1 009
2. **Dr. Sutarto, M.Pd.I** NIP 19740921 200003 1 003

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : **Suryono**
NIM : **19871027**
JUDUL TESIS : **Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMP Negeri 10 Lebong**

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup
pada tanggal, 04 November 2020
Direktur Pascasarjana,

Fakhruddin

- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
 5. Pembimbing I dan II;
 6. Mahasiswa yang bersangkutan;
 7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENDIDIKAN LPP MANDALA

Sekretariat: Jl. Lingkar Selatan, Perum Elit Kota Mataram Asri Blok O No. 35 Mataram (081328591216)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 228/04/JIME/LPP-M/IX/2021

Dengan Hormat.

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Noni Antika Kahirunnisah, S.Pd. MM
Jabatan : Ketua Dewan Redaksi
Nama Jurnal : JIME (Jurnal Ilmiah Mandala Education)
p-ISSN : 2442-9511
e- ISSN : 2656-5862
Status Jurnal : **Terakreditasi Peringkat 4** (No. SK: 36/E/KPT/2019)

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul:

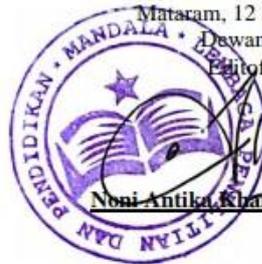
Judul : **PEMBINAAN AKHLAK SISWA OLEH GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 10 LEBONG**
Penulis : **Suryono^{1*}, Ahmad Dibul Amda², Sutarto³**
Instansi : ¹²³Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Curup
Diterima : 12 September 2021

Telah diterima sebagai salah satu artikel yang akan dimuat dalam **Jurnal JIME** : (Jurnal Ilmiah Mandala Education)) dan akan diterbitkan pada **Volume 7 Nomor 4 Oktober 2021** (ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index)

Demikian **LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)** ini dibuat dan disahkan dengan penuh tanggung jawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 12 September 2021

Dewan Redaksi,
Editof-in-chief



Noni Antika Kahirunnisah, S.Pd., MM

Tesis Suryono Ok

ORIGINALITY REPORT

31%
SIMILARITY INDEX

30%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	9%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	8%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	materikuliahpraktis.blogspot.com Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	id.123dok.com Internet Source	1%